

LAPORAN PENELITIAN MADYA



REVITALISASI MATA KULIAH TAP PROGRAM S1 PGSD UNTUK MENDUKUNG PENYIAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL CALON LULUSAN

Tim Peneliti

Drs. ABD FAQIH, S.Pd., M.Pd. (NIDN 0008035605)

Drs. LUKIYADI, M.Pd. (NIDN 0002075604)

UNIVERSITAS TERBUKA
2014

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN MADYA**

Judul Penelitian	: Revitalisasi Mata kuliah TAP Program SI PGSD Untuk Mendukung Penyiapan Kompetensi Profesional Calon Lulusan
Kode>Nama rumpun ilmu	: 793 / PGSD
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap dan gelar	: Drs. Abdul Faqih, S.Pd., M.Pd.
b. NIDN	: 0008035605
c. Jabatan Fungsional	: IHC/Lektor
d. Program Studi	: Pendas-PGSD
e. No HP	: 08121669569
f. Alamat Surel	: abdulfaqih@ut.ac.id
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama Lengkap dan gelar	: Drs. Lukiyadi, M.Pd.
b. NIDN	: 0002075604
c. Perguruan Tinggi	: UT UPDJJ Surabaya
Biaya Penelitian	: Rp.20.000.000. (dua puluh juta rupiah)


Mengetahui
Kepala LPPM-UT Surabaya,

Prof. Dr. Rusjono, M.Pd.
NIP. 19610211 198601 1 001

Surabaya, 30 Juni 2014
Ketua Peneliti.


Drs. Abdul Faqih, M.Pd.
NIP. 19560308 198403 1 001

Menyetujui,
Kepala LPPM-UT

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19610212 198603 2 001

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Julacha, Dra.,MA., Dr
NIP : 196504291989032001
Jabatan : Lektor Kepala

Telah menelaah laporan penelitian

Judul : Revitalisasi Mata Kuliah TAP Program S-1 PGSD Untuk Mendukung
Penyiapan Kompetensi Profesional Calon Lulusan

Peneliti : Abd Faqih, Drs., M. Pd

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, Desember 2014
Penelaah,



Siti Julacha, Dra.,Ma., Dr
NIP. 196504291989032001

RINGKASAN

Matakuliah *tugas akhir program* (TAP) adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa UT pada semester 10 dan harus mendapat nilai minimal C. Matakuliah TAP program S1-PGSD melatih keterampilan analisis dan pemecahan kasus-kasus pembelajaran berbasis pada mata pelajaran (eksak, noneksak, bahasa, dan tematik). Penguasaan konsep materi dan pembelajaran di SD menjadi prasyarat bagi mahasiswa yang menempuh matakuliah TAP. Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SD dalam implementasinya pembelajaran menggunakan pendekatan tematik-integratif, fokus pada tema dan jaringan kompetensi dasar dari masing-masing mapel. Bertolak dari argumentasi tersebut, maka revitalisasi matakuliah TAP dengan mereaktualisasi perangkat tutorial dengan mengacu pada kurikulum 2013 menjadi sangat penting, dan seperti ini harus segera dilakukan. Upaya tersebut sekaligus untuk menyiapkan calon lulusan yang mempunyai kompetensi dibidangnya, “**guru kelas profesional**”.

Tujuan dari penelitian ini adalah: [1] Melakukan kajian mendalam terhadap isi modul matakuliah TAP untuk program studi S1 PGSD dan relevansinya terhadap penerapan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 sekolah dasar; [2] Menawarkan untuk revitalisasi dan reaktualisasi perangkat tutorial matakuliah TAP yang mengacu pada pemecahan kasus pembelajaran tematik-integratif yang mengacu pada kurikulum 2013 sekolah dasar; [3] Mendeskripsikan tingkat kesulitan mahasiswa dalam memecahkan kasus-kasus pembelajaran di kelas pada tingkat satuan pendidikan SD; [4] Pengembangan prosedur pembelajaran, dalam bentuk perangkat tutorial (PT) yang mampu melatih kemampuan/*meningkatkan kompetensi* mahasiswa dalam memecahkan kasus-kasus pembelajaran tematik-integratif di kelas pada tingkat satuan pendidikan SD.

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) Bagi mahasiswa dapat secara maksimal untuk meningkatkan kompetensinya melalui keterampilan refleksi dan evaluasi terhadap problematika dan kasus-kasus pembelajaran yang ditemui ketika mengajar di kelas; (2) Bagi peneliti dapat secara optimal meningkatkan kompetensinya sebagai peneliti yang mengembangkan inovasi pembelajaran dan sekaligus dapat mengembangkan pendekatan tutorial yang solutif terhadap kasus-kasus riil di lapangan. Selain itu peneliti dapat menawarkan revitalisasi dan reaktualisasi perangkat tutorial TAP melalui publikasi ilmiah pada forum seminar nasional atau pada jurnal ilmiah nasional; (3) Bagi Tutor, dapat belajar dan memanfaatkan temuan ini untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tutorial, khususnya dalam melatih keterampilan pada peserta didik untuk mampu menganalisis sekaligus memecahkan persoalan kasus-kasus pembelajaran tematik-integratif di kelas.

DAFTAR ISI

Halaman judul	1
Halaman pengesahan	2
Ringkasan	4
Daftar isi	5
 A. PENDAHULUAN	 6
1. Latar belakang	6
2. Indikator masalah	8
3. Rumusan masalah	9
4. Tujuan penelitian	10
 B. TINJAUAN PUSTAKA	
1. Kegiatan tutorial	11
2. Karakteristik matakuliah TAP	10
3. Kasus pembelajaran	11
4. Pembelajaran Tematik	13
5. Pembelajaran Integratif	14
 C. MANFAAT DAN LUARAN PENELITIAN	 17
1. Manfaat penelitian	17
2. Keluaran dan indikator keberhasilan	17
 D. METODOLOGI PENELITIAN	
1. Subyek dan setting penelitian	18
2. Jenis, desain dan prosedur penelitian	18
3. Teknik pengumpulan data	20
4. Instrumen penelitian	20
5. Teknik analisis data	
 E. HASIL PENELITIAN	
1. Hasil analisis panduan TAP	21
2. Pengembangan prototype panduan TAP	23
3. Pemecahan kasus pembelajaran tematik –integratif	26
4. Hasil angket mahasiswa	26
5. Diskusi hasil revitalisasi tutorial TAP	27
 F. KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan	29
2. Saran	29
 G. DAFTAR PUSTAKA	 30
 H. LAMPIRAN-LAMPIRAN	 31

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia sangat rendah. Menurut United Nations Development Program, IPM Indonesia tahun 2011 di urutan 124 dari 187 negara yang disurvei, dengan skor 0,617. Peringkat ini turun dari peringkat 108 pada tahun 2010. Pada tingkat Asean, Indonesia hanya unggul dari Vietnam yang memiliki nilai IPM 0,593, Laos dengan nilai IPM 0,524, Kamboja dengan nilai IPM 0,523, dan Myanmar dengan nilai IPM 0,483. Peringkat pertama dalam hal kualitas manusia adalah Singapura dengan nilai 0,866. Kemudian disusul Brunei dengan nilai IPM 0,838, disusul Malaysia (0,761), Thailand (0,682,) dan Filipina (0,644). (Gusman,I., Kompas.com, 27 April 2012). Dimensi pengukurannya mencakup panjang usia (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup (*standard of living*) suatu bangsa. Secara teknis ketiga dimensi ini dijabarkan menjadi beberapa indikator, antara lain kesehatan dan kependudukan, ekonomi serta pendidikan.

Lambannya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia disebabkan oleh rendahnya pencapaian di bidang pendidikan. Pendidikan di semua jenjang tak terlepas dari peranan kurikulum yang diberlakukan. Sejarah mencatat, sejak merdeka Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum, mulai dari kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1994, kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, dan tahun 2013 ini mulai diluncurkan lagi kurikulum 2013. Namun demikian perubahan tersebut ternyata tidak segaris dengan peningkatan mutu sistem pendidikan secara nasional, karena pada level dunia sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat yang rendah. Berdasarkan tabel liga global yang diterbitkan oleh firma pendidikan Pearson, sistem pendidikan Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko dan Brasil. Tempat pertama dan kedua ditempati Finlandia dan Korea Selatan.[BBC Indonesia, kompas.com, 30 Januari 2013].

Menurut Depdiknas (2005), beberapa indikator kualitas perilaku pembelajaran guru dapat dicermati antara lain pada: (1) Kemampuan guru dalam membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar; (2) Penguasaan ilmu yang luas dan mendalam serta mampu memilih, menata, mengemas, dan menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa; (3) Kemampuan memahami keunikan setiap siswa dengan segenap

kelebihan dan kekurangannya; (4) Kemampuan memahami lingkungan keluarga, sosial budaya, dan kemajemukan masyarakat tempat kehidupan siswa; (5) Kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi siswa; (6) Kemampuan mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan secara berkelanjutan.

Bertolak dari hal tersebut maka program S1 PGSD UT mempunyai visi menjadi program studi unggulan dalam penyelenggaraan pendidikan guru SD dalam jabatan (*in-service training*) melalui sistem belajar jarak jauh (SBJJ). Perwujudan visi tersebut dilakukan dengan (1) memperluas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan tinggi yang bermutu bagi guru SD melalui pendidikan jarak jauh; (2) memanfaatkan teknologi yang tepat dalam menyelenggarakan pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran guru SD melalui sistem belajar jarak jauh; (3) meningkatkan akuntabilitas program pendidikan guru SD dalam jabatan; (4) menjalin dan memelihara kemitraan dengan berbagai lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru SD dalam jabatan; serta (5) berperan aktif dalam penelitian, pengembangan, dan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ke-SD-an dan kependidikan pada umumnya melalui pendidikan jarak jauh secara berkesinambungan, serta berperan aktif dalam mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat bagi guru dan pembentukan masyarakat belajar (Seamolec-UT Jogyakarta, 2010).

Untuk menjamin kualitas lulusan tersebut, sebagai puncak dari proses penyelesaian studi dan sebagai syarat kelulusan untuk program Strata 1, Program Studi memberikan ujian Tugas Akhir Program (TAP). Soal TAP berupa analisis kasus yang pengerjaannya memerlukan analisis integratif beberapa mata kuliah inti/pendukung yang bersifat interdisipliner. Selama ini ujian TAP dilakukan secara tertulis dengan tujuan mengukur wawasan mahasiswa tentang bidang ilmu yang telah dipelajari beserta penerapannya, serta menilai keterampilan mahasiswa dalam menuangkan pemikiran tentang wawasannya itu ke dalam bentuk tulisan. Melalui mata kuliah TAP mahasiswa diharapkan mampu memecahkan masalah pembelajaran secara kreatif dan inovatif, dengan cara memahami dan menghubungkan berbagai konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman praktik sehari-hari dalam mengelola kelas binaannya. Mengingat bahwa matakuliah TAP ini adalah salah satu instrumen

yang ditetapkan Program S1 PGSD UT untuk menjaga mutu lulusan calon guru profesional, capaian akhir yang diharapkan adalah mutu pendidikan secara nasional; dan mengingat pula kompleksitas dan tingkat kesulitan yang dihadapi mahasiswa yang memprogram mata kuliah TAP, mendorong peneliti pada kesempatan ini untuk mencoba menawarkan gagasan untuk *revitalisasi matakuliah TAP* dengan mengkaji secara mendalam dan merekonstruksi ulang “Panduan TAP Program Sarjana FKIP” dengan mengacu pada kurikulum 2013, yang menekankan pada implementasi pembelajaran *tematik-integratif*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengalaman sebagai tutor pengampu matakuliah TAP pada Program Pendas dan hasil kajian terhadap hasil penelitian terdahulu dan pustaka yang relevan, dapat diidentifikasi beberapa persolan mendasar berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tutorial matakuliah TAP ini, diantaranya:

- 1). Mata kuliah TAP sebagai puncak proses penyelesaian studi strata I diharapkan agar mahasiswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hingga saat ini panduan TAP didesain untuk pemecahan kasus pembelajaran untuk tiap mata pelajaran, sementara saat ini paradigma pembelajaran di SD sudah berubah, tematik-integratif. Setiap mata pelajaran disatukan dengan SKL, KI, KD, dan jaringan KD.
- 2). Mahasiswa program S1 PGSD adalah guru yang sedang bertugas mengajar harus menguasai materi, konsep dan strategi/model /metode mengajar serta penelitian tindakan kelas.
- 3). Kurikulum 2013 menekankan pada implementasi pembelajaran tematik-integratif, sehingga tiap mata pelajaran dalam praktek pengajarannya di kelas terintegrasi dalam satu kesatuan tema yang terintegrasi dalam *jaringan kompetensi dasar* (KD). Hal tersebut memberikan implikasi bahwa kasus dan problem pembelajaran yang terjadi akan lebih kompleks.
- 4). Fakta mahasiswa yang notaben guru kelas kesulitan untuk mengidentifikasi kasus-kasus pembelajaran di kelas, kesulitan menganalisis penyebab kasus dan pemecahannya, serta kesulitan memilih salah satu alternatif jawaban dan menuliskan sebagai jawaban masalah.

- 5). Ketidak luluhan guru dalam PLPG disebabkan ketidak mampuan peserta dalam menyelesaikan ujian tulis, yang notabennya adalah pemecahan kasus-kasus pembelajaran di kelas (SD).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan kajian terhadap perangkat tutorial matakuliah TAP yang selama ini menggunakan Panduan TAP Program Sarjana FKIP, apakah sudah relevan dalam menjawab tantangan saat ini, dimana paradigma pembelajaran di SD adalah tematik terpadu kurikulum 2013?
2. Bagaimana Panduan TAP Program Sarjana FKIP mampu menjawab tantangan saat ini dimana paradigma pembelajaran di SD adalah tematik integratif?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan kajian mendalam/evaluasi terhadap isi Panduan TAP Program Sarjana FKIP untuk program studi S1 PGSD dan relevansinya terhadap penerapan pembelajaran tematik-integratif sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013 sekolah dasar (SD).
2. Menyusun prototipe Panduan Tutorial TAP untuk program S1 PGSD yang berorientasi pada pemecahan kasus pembelajaran tematik- integratif yang mengacu pada kurikulum 2013 sekolah dasar (SD).

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kegiatan Tutorial

Tutorial sangat mendidik peserta didik untuk berfikir kritis dan komprehensif. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk mengkaji masalah dan menyelesaikannya dengan menggunakan langkah-langkah yang terorganisir. Duldt-Bathey (1997) mengambil contoh metode Chubinski yang mengembangkan strategi mengajar berdasarkan teori berpikir kritis Richard Paul yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi masalah; (2) Menentukan tujuan; (3) Mengungkapkan asumsi; (4) Mengenai dan menggunakan paradigma yang berbeda; (5) Demonstrasi berbagai metoda penalaran (reasoning); (6) Menguji data; (7) Membuat berbagai pemecahan alternatif; (8) Mengevaluasi pendapat orang lain.

Prinsip dasar tutorial yang baik, agar penyelenggaraan tutorial berjalan secara efektif, dan tidak terjebak pada situasi perkuliahan biasa diantaranya, adalah : (1) interaksi tutor-tutee sebaiknya berjalan pada tingkat metakognitif, yang menekankan pada pembentukan keterampilan *learning to learn* atau *think how to think*. (2) tutor harus membimbing, mendorong dan memotivasi tutee untuk sampai pada taraf pengertian yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan. (3) tutor harus demokratis, dengan melibatkan semua peserta dalam kelompok diskusi dalam memberikan pendapat kebenaran suatu ilmu serta meningkatkan kemampuan intelektual, kerjasama yang lebih baik. (4) tutor seyogyanya mampu membuat variasi simulasi untuk belajar, sehingga tutee tidak merasa bosan, jenuh dan/atau putus asa. (5) tutor sebaiknya selalu memantau kualitas kemajuan belajar tutee dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*) [UT-UPBJJ Sby, 2009].

2.2. Karakteristik Matakuliah Tugas Akhir Program

Tugas Akhir Program (TAP) memfasilitasi mahasiswa Program S1 PGSD untuk menguasai kemampuan berpikir komprehensif dan tingkat tinggi atas teori dan praktik yang telah diikuti selama menempuh Program S1 PGSD. Untuk mencapai kemampuan tersebut, mahasiswa dituntut untuk berlatih mengasah kepekaan terhadap masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dan menyelesaikannya dengan

berlandaskan pada teori dan konsep ilmiah. Bimbingan tatap muka disediakan untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti TAP. Topik-topik yang dibahas dalam Panduan TAP terdiri atas Konsep TAP, yang mencakup pengertian, materi, dan bentuk TAP serta cara penyelesaian yang berisi definisi kasus serta contoh-contoh soal dan cara menganalisis kasus; dan Penyelenggaraan TAP yang meliputi persyaratan peserta TAP, cara pendaftaran TAP, pembimbingan TAP, dan pelaksanaan TAP, kriteria dan tugas tutor, serta tugas pengelola (UPBJJ). Penguasaan mahasiswa terhadap kemampuan yang diharapkan diukur melalui penilaian selama proses pembimbingan dan tes uraian dalam bentuk pemecahan masalah [Seamolec-UT Jogjakarta, 2010].

Tugas yang dihadapi oleh mahasiswa berupa serangkaian tugas yang berbentuk permasalahan, kasus-kasus, atau pertanyaan yang diangkat dari masalah nyata pembelajaran bidang studi yang harus dipecahkan oleh guru secara komprehensif dengan menggunakan konsep dan teori yang telah dipelajari pada mata kuliah yang terkait. Bagi tutor, bimbingan TAP memerlukan perencanaan yang matang dalam memandu dan membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan mata kuliah TAP, sehingga diperlukan perencanaan yang matang.

2.2. Kasus Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik/mahasiswa, sebagai suatu proses, pembelajaran melibatkan sejumlah unsur yang terkait dengan keterlaksanaan proses tersebut. Unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah (1) tujuan pembelajaran (KI dan KD), (2) proses pembelajaran (materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, sumber belajar), dan (3) evaluasi proses dan hasil belajar siswa, serta (4) pelaku pembelajaran (guru/Tutor dan peserta didik/mahasiswa).

Masing-masing unsur yang terkait dengan proses pembelajaran dapat menjadi sumber permasalahan pembelajaran. Permasalahan pembelajaran dapat timbul dari tujuan pembelajaran, dari materi pembelajaran, dari proses pembelajaran, atau dari evaluasi pembelajaran.. Artinya, dapat saja terjadi pembelajaran tidak berhasil seperti yang diharapkan karena tujuannya, materi pelajarannya, proses belajar mengajarnya, atau evaluasinya yang tidak mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut. Oleh

karena itu untuk dapat mencari pemecahan masalah dan mencari alternatif perbaikan pembelajarannya perlu diketahui lebih dahulu sumber atau tempat masalah itu timbul.

Jika diduga penyebab ketidakberhasilan pembelajaran itu karena tujuannya, perlu ditelaah mengapa tujuan menjadi penyebab permasalahan pembelajaran. Apakah tujuan tersebut kurang spesifik; kalimatnya multi tafsir? Atau apakah tujuannya tidak terukur, sehingga pembelajaran sulit diketahui keberhasilannya? Jika demikian keadaannya, maka tujuan tersebut harus diperbaiki lebih dahulu agar spesifik dan terukur. Jika permasalahan pembelajaran muncul karena materi pelajaran tidak tepat, maka materi pelajaran harus ditata kembali. Apakah mungkin yang kurang tepat itu urutannya, tataannya, atau relevansinya dengan tujuan?. Atau mungkin teknik pembelajaran yang direncanakannya tidak mendukung pencapaian tujuan, alat evaluasinya tidak relevan dengan materi dan tujuan, dan sebagainya [Lestari,E., 2011].

Jika semua unsur pembelajaran sudah sesuai dengan arah dan tujuan pembelajaran, akan tetapi hasil pembelajaran belum seperti yang diharapkan, maka perhatian kita alihkan kepada pelaksanaan rencana pelajaran tersebut. Ada kemungkinan, dan ini yang paling sering terjadi, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan. Jika pelaksanaan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, perlu ditelaah unsur atau bagian mana yang tidak sesuai. Apakah kurang maksimalnya pembelajaran disebabkan oleh peserta didiknya/mahasiswa atau guru/Tutornya.

Dengan kata lain, jika kita melaksanakan pembelajaran akan tetapi tidak berhasil secara maksimal, maka perlu ditelaah (dengan merefleksi permasalahan) unsur apa atau siapa yang menjadi penyebabnya. Jika telah diketemukan penyebabnya, kemudian dicari kemungkinan alternatif pemecahannya. Kemungkinan-kemungkinan alternatif pemecahan tersebut dipilih yang menurut kita terbaik untuk kemudian dicoba dalam pembelajaran nyata. Jika tampak hasilnya membaik, dicek lagi dengan dicoba dilaksanakan dalam pembelajaran nyata berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga ditemukan solusi terbaik untuk pembelajaran tersebut.

Kemampuan menjawab soal-soal TAP mahasiswa (*yang nota bene adalah guru*) harus menggunakan pola pikir peneliti PKP. Peneliti PKP mendapatkan alternatif terbaik dari alternatif perbaikan pembelajaran yang didapatkan, dengan melakukan langkah dan berpikir sebagaimana dijelaskan sebagai berikut [Maliki, I, 2013]: (i)

Membaca dan mempelajari kasus dengan cermat; (ii) Mengidentifikasi berbagai informasi kunci atau informasi yang penting yang terdapat di dalam kasus tersebut; (iii) Mengaitkan informasi-informasi tersebut sehingga akhirnya muncul permasalahan atau pertanyaan dari kasus tersebut; (iv) Menganalisis penyebab munculnya permasalahan dari kasus tersebut; (v) Menggali dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah dari kasus tersebut; (vi) Menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing alternatif yang dikembangkan pada poin 5; (vii) Memilih salah satu alternatif yang dianggap paling baik dan efektif untuk melakukan perbaikan; (viii) Menyusun dan menuliskan jawaban atas kasus yang ditanyakan dalam Buku Jawab Ujian (BJU) TAP.

2.3. Pembelajaran Tematik

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (berpikir holistik) dan memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Sesuai dengan tahapan karakteristik perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan belajar bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).

Dengan menggunakan pembelajaran tematik diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (i) peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (ii) peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama; (iii) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (iv) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; (v) peserta didik mampu lebih

merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (vi) peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; (vii) guru dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Metode tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tema adalah pokok pemikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema akan yang akan menjadi penggerak mata pelajaran yang lain. Pada kurikulum 2006, tematik hanya diterapkan pada kelas I hingga kelas III, sedangkan tematik pada kurikulum 2013 diterapkan pada semua kelas (kelas I sd kelas VI), dengan pendekatan pembelajaran saintifik.

2.4. Pembelajaran Integratif

Hakekat pembelajaran integratif merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa (secara individu atau kelompok) aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Dalam pengembangan pembelajaran terpadu di sekolah dasar ada beberapa hal yang mendasari, yaitu: 1) sesuai dengan penghayatan dunia kehidupan anak yang bersifat holistik; 2) sesuai dengan pengaitan mata pelajaran-mata pelajaran di sekolah dasar sehingga mampu membuahkan penguasaan isi pembelajaran secara utuh; 3) idealisasi pelaksanaan kurikulum 1994 yang selayaknya dikembangkan secara integratif [Depdikbud, 1995:3].

Proses belajar mengajar bukan sekedar menyampaikan informasi atau siswa sebagai penerima saja. Mereka harus benar-benar terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran lebih diarahkan pada proses pemberian bantuan agar siswa mampu belajar untuk mengolah informasi secara maksimal. Guru sebagai fasilitator harus dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam karakteristik pembelajaran terpadu guru memiliki banyak peluang untuk menggunakan multimetode dan multimedia pembelajaran, sehingga anak akan terbiasa dalam situasi yang mendasar atau situasi

problematis, yang memungkinkan pendekatan *problem solving* digunakan secara optimal.

Pembelajaran integratif memiliki beberapa karakteristik, yaitu: a) berpusat pada anak; b) memberikan pengalaman langsung kepada anak; c) tak ada pemisahan antar mata pelajaran yang jelas; d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran; e) bersifat luwes; f) mengembangkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak [Tim Pengembang PGSD, 1997:7].

Pembelajaran integratif memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kelebihan tersebut antara lain adalah: 1) pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak; 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar anak akan dapat bertahan lebih lama; 4) pembelajaran integratif dapat menumbuhkan kembangkan ketrampilan berpikir anak; 5) pembelajaran integratif menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak; 6) pembelajaran integratif dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna; 7) pembelajaran integratif menumbuhkan kembangkan sifat sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan sikap respek terhadap gagasan orang lain. Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan guru. Namun juga mempunyai keterbatasan yaitu aspek penilaian yang menuntut guru tidak hanya melakukan penilaian hasil belajar melainkan penilaian proses yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran integratif menghendaki teknik penilaian yang lebih beragam dibanding dengan pembelajaran biasa [Novi, R, 2009].

Evaluasi pembelajaran integratif merupakan upaya mencari informasi tentang pencapaian pengetahuan, pemahaman, pengembangan keterampilan, pengembangan sosial dan sikap pada anak dengan memanfaatkan asesmen alternatif dan cara informal. Dan pada dasarnya evaluasi pembelajaran integratif tidak berbeda dari evaluasi kegiatan pembelajaran yang konvensional. Oleh karena itu semua azas yang perlu diindahkan dalam penilaian konvensional, berlaku pula bagi penilaian pembelajaran terpadu. Bedanya dalam evaluasi pembelajaran terpadu kita perlu memberikan perhatian yang cukup banyak pada upaya pembentukan efek iringan

(*nurturan effects*), seperti kemampuan bekerja sama, tenggang rasa, dan tanggung jawab [Ismiatun, 2009].

Penilaian pembelajaran integratif mencakup proses dan produk dengan sasaran peserta didik. Hasil penilaian proses, produk dan program dapat didokumentasikan dalam asesmen portofolio. Asesmen portofolio dapat dijadikan salah satu masukan bagi guru untuk memutuskan nilai setiap siswa. Dalam penilaian proses guru mengamati aktivitas siswa secara individu maupun kelompok pada setiap tahap kegiatan, baik dari tahap perencanaan maupun tahap kegiatan inti dengan memperhatikan aspek-aspek: 1) rasionalitas argumen atau alasan; 2) peran siswa (sebagai pendengar atau pembicara; 3) kerjasama dan produktivitas kelompok; 4) partisipasi anggota dalam diskusi; 5) pembagian tugas; 6) penggunaan bahasa dengan baik dan benar. Adapun penilaian terhadap produk kegiatan meliputi laporan verbal tertulis dan laporan yang berupa gambar atau matriks, dengan memperhatikan kelengkapan data, sistematika laporan dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penilaian terhadap tampilan data perlu memperhatikan kemenarikan, kebermanaknaan, keterkaitan dan kejelasan. Aspek-aspek lain yang perlu dinilai pada siswa selama mengikuti pembelajaran terpadu adalah penguasaan konsep setiap mata pelajaran yang terkait, ketrampilan siswa bertanya, interaksi antar siswa, kemampuan mengkomunikasikan gagasan, kemampuan membaca dan menulis serta ekspresi siswa dalam mengikuti pembelajaran [Indrawati, 2009].

BAB 3 MANFAAT DAN LUARAN PENELITIAN

3.1. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1). Bagi mahasiswa dapat secara maksimal untuk meningkatkan kompetensinya melalui keterampilan refleksi dan evaluasi terhadap problematika dan kasus-kasus pembelajaran yang ditemui ketika mengajar di kelas.
- 2). Bagi peneliti dapat secara optimal meningkatkan kompetensinya sebagai peneliti yang mengembangkan inovasi pembelajaran dan sekaligus dapat mengembangkan pendekatan tutorial yang solutif terhadap kasus-kasus riil dilapangan. Selain itu, peneliti juga dapat menawarkan revitalisasi dan reaktualisasi perangkat tutorial TAP melalui publikasi ilmiah pada forum seminar nasional atau pada jurnal ilmiah nasional.
- 3). Bagi Tutor, dapat belajar dan memanfaatkan temuan ini untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tutorial, khususnya dalam melatih keterampilan pada untuk mampu menganalisis sekaligus memecahkan persoalan pembelajaran tematik-integratif di kelas.

3.2. Keluaran dan Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini diukur dengan melihat penguasaan/kemampuan mahasiswa sasaran dalam memecahkan kasus-kasus pembelajaran di kelas. Sementara itu, keluaran penelitian ini adalah dihasilkan :

- 1). Dihasilkan prototipe Panduan tutorial TAP untuk program S1 PGSD yang berorientasi pada melatih kemampuan pemecahan kasus pembelajaran tematik-integratif yang mengacu pada kurikulum 2013. Di dalam prototip panduan TAP tersebut berisi perangkat Tutorial TAP yang dikembangkan dengan mengacu kurikulum 2013.
- 2). Draft artikel ilmiah yang dipublikasikan secara ilmiah pada forum seminar nasional/ jurnal ilmiah nasional ber-ISBN
- 3). Laporan penlitian dan perangkat pendukung untuk kegiatan tutorial seperti: RAT, SAT, dan RTT.

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Subyek dan Setting Penelitian

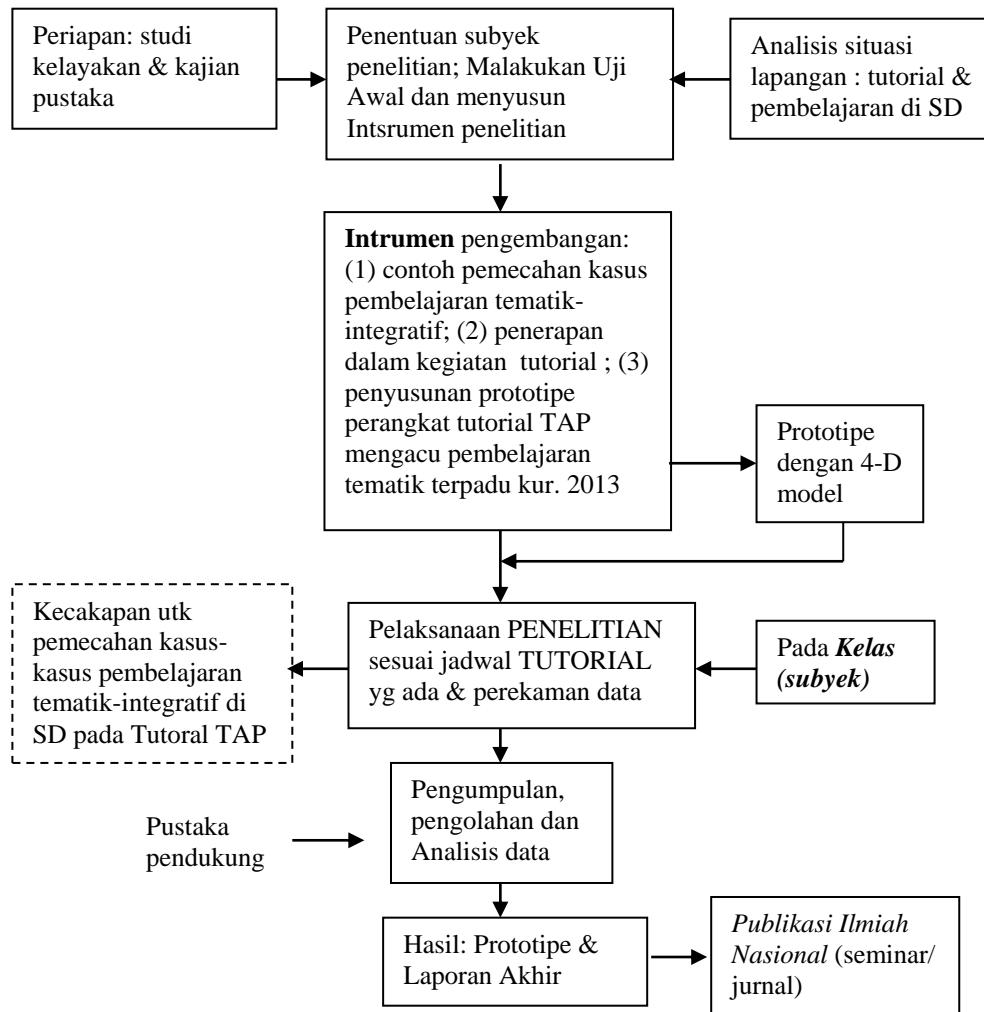
Penelitian ini dilakukan di Pokjar Kabupaten Mojokerto, sedangkan waktu penelitian adalah pada masa pelaksanaan tutorial masa registrasi 2014.1. Subyek penelitian adalah 30 mahasiswa semester X, yang sedang mengikuti memprogram mata kuliah Tahap Akhir Program (TAP). Penelitian dilakukan oleh Tim peneliti yang beranggotakan satu orang dan dibantu beberapa Tutor Matakuliah TAP di Pokjar Mojokerto. Pada penelitian ini fokus pada analisis isi panduan TAP, pelaksanaan tutorial TAP, kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam pemecahan kasus-kasus pembelajaran di SD; dan revitalisasi dan reaktualisasi dengan penyusunan prototipe pemecahan kasus-kasus pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, tematik-integratif.

4.2. Jenis, Desain dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D), sebagai proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang disusun sebagai acuan tata urutan pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, sebagai bahan untuk menjawab tujuan penelitian. Prosedur penelitian yang dipakai adalah sebagai berikut :

Bagan tahapan penelitian:



Gambar 4.1. Prosedur pelaksanaan penelitian

Pengembangan prototipe perangkat tutorial yang mengacu pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, menggunakan 4-D model yang dikembangkan oleh Tiagarajan, dengan 4 tahap: (i) Tahap 1: *define*, yaitu menganalisis situasi dan pelaksanaan tutorial serta telaah isi Panduan Tutorial (kurikulum, peserta didik, materi, tugas dan tujuan pembelajaran/tutorial), yang masih menggunakan kurikulum 1994 setidaknya jika dilihat dari contoh instrumen RPP dan penilaian yang ada didalam panduan Tutorial TAP tersebut; (ii) Tahap 2 : *design*, yaitu untuk merancang perangkat tutorial (Panduan Tutorial hasil revisi, dengan dilengkapi contoh-contoh pemecahan kasus yang mengacu pada kurikulum 2013 di SD), yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam pemecahan

kasus-kasus pembelajaran tematik-integratif pada sekolah dasar; (iii) Tahap 3: *develope* (pengembangan): (1) Panduan Tutorial TAP yang telah diperbaiki, dilengkapi dengan panduan prosedur pemecahan masalah, (2) validasi semua perangkat yang dikembangkan dan perbaikan, (3) uji coba awal Panduan Tutorial yang diperbaiki, (4) validasi ulang dan perbaikan, dan (5) uji coba lanjutan dari semua perangkat yang telah divalidasi dan direvisi; (iv) Tahap 4: *dessimenite* secara lebih luas dengan subyek yang ada di beberapa pokjar di wilayah UPBJJ-UT Surabaya, lalu dievaluasi dan dideskripsikan. Tahap ini akan menghasilkan Panduan Tutorial TAP, yang dilengkapi dengan pemecahan kasus-kasus pembelajaran tematik-integratif dengan pendekatan saintifik, untuk matakuliah TAP final. Tahap 4 ini akan dilakukan pada penelitian lanjutan.

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode telaah dokumen (panduan tutorial TAP lama), validasi, angket balikan dan evaluasi dari: (1) hasil analisis/kajian isi panduan TAP S1 FKIP (lama); (2) hasil draft Panduan Tutorial baru (mengacu penerapan kurikulum 2013) (2) hasil observasi aktivitas mahasiswa, (3) hasil validasi tim ahli, (4) hasil validasi dan angket mahasiswa, (5) hasil pengamatan kegiatan tutor yang menerapkan panduan Tutorial TAP hasil revisi (prototipe), (6) hasil tes untuk pemecahan kasus pembelajaran tematik-integratif di SD.

4.4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini disiapkan instrumen utama untuk perlakuan proses tutorial dan perekaman data hasil penelitian, yaitu: (1) lembar hasil analisis panduan TAP, (2) lembar observasi aktivitas mahasiswa, (3) lembar angket & motivasi mahasiswa, (4) lembar pengamatan kemampuan tutor, (6) lembar pemecahan soal-soal kasus pembelajaran tematik-integratif terpilih sebagai bahan diskusi terfokus pada kegiatan tutorial TAP.

4.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan mencakup: teknik analisis deskriptif (presentase) dan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi tentang uji coba penerapan prototipe Panduan Tutorial S1

PGSD (yang baru), data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan tutorial pada matakuliah TAP.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1. Hasil Analisis Panduan TAP Program Sarjana FKIP

PanduanTAP Program Sarjana FKIP yang ada saat ini didesain untuk seluruh mahasiswa program sarjana di FKIP UT. Panduan ini terdiri dari 4 bab dan lampiran; bab 1 berisi *pendahuluan* yang mencakup: (i) latar belakang, (ii) tujuan dan (iii) sistematika sajian dari modul TAP ini; bab 2 berisi *konsep tugas akhir program* (TAP) yang mencakup: (i) pengertian TAP, (ii) tujuan TAP, (iii) materi TAP dan (iv) bentuk TAP; bab 3 berisi *penyelenggaraan TAP*, yang mencakup: (i) kriteria peserta TAP yang berisi persyaratan peserta, cara pendaftaran, pembimbingan dan pelaksanaan ujian TAP; (ii) tutor TAP yang berisis kriteria, dan tugas tutor dalam pembimbingan TAP secara tatap muka; dan bab 4 adalah *penutup* yang berisi penekanan bahwa panduan ini didesain sedemikian untuk membantu mahasiswa agar lulus matakuliah TAP. Pada lampiran lebih banyak berisi tentang mata kuliah pendukung TAP, kisi-kisi soal ujian TAP, contoh soal TAP dan pemecahannya serta pedoman skor penilaian untuk setiap program studi pendidikan di FKIP UT.

Jika dicermati lebih dalam, isi dari panduan TAP yang diterapkan sekarang untuk mahasiswa program S1 FKIP UT adalah sama, yang membedakan antar program studi adalah pada sajian contoh-contoh kasus pembelajaran dan kisi-kisi soal serta contoh soal ujian TAP yang tersaji pada Lampiran 1, 2 dan 3. Mahasiswa dipersilahkan mempelajari contoh kasus pembelajaran, kisi-kisi soal, dan contoh soal ujian yang relevan dengan program studi yang sedang diambil. Selain itu, sudah barang tentu penyajian konsep tugas akhir program, khususnya materi konsep yang mendukung konsep pemahaman mahasiswa secara lebih mendalam tidak tersajikan secara rinci, tetapi hanya bersifat informasi umum saja, bahwa peserta yang mengambil mata kuliah TAP ini harus memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi, dan substansi materi TAP bersifat problematik, menyeluruh dan terbuka-terarah. Hal ini dapat dipahami karena panduan ini berlaku untuk semua mahasiswa FKIP UT.

Secara keseluruhan hasil telaah dan penilaian terhadap buku panduan tutorial TAP yang ada saat ini dengan 9 item pertanyaan, menurut mahasiswa (60 responden), menunjukkan 41,64% menyatakan tidak setuju, artinya dari aspek

penyajian dan isi, jika dikaitkan dengan tuntutan sekarang (implementasi kurikulum 2013), responden merasa sangat sedikit terbantu oleh panduan tutorial TAP yang ada saat ini, namun demikian, ada 55,09% responden setuju dan merasa tidak masalah dengan panduan tutorial TAP yang ada saat ini, bahkan 3,27% merasa biasa-biasa saja dan sangat setuju dengan bentuk penyajian panduan tutorial saat ini. Sebagai catatan, bahwa yang menyatakan sepakat untuk penyesuaian panduan TAP dengan kebutuhan lapangan (implementasi kurikulum 2013) serta kemungkinan panduan tutorial TAP khusus untuk Program S1-PGSD adalah mereka yang saat ini telah menerapkan kurikulum 2013 di kelasnya (guru kelas) bahkan ada yang dapat tugas dari sekolahnya sebagai guru model dalam penerapan kurikulum 2013. Sebaliknya yang menyatakan tidak masalah dan perangkat tutorial dapat menerima panduan tutorial TAP yang ada saat ini adalah guru yang belum menerapkan kurikulum 2013 di kelasnya dan mereka yang belum tugas penuh sebagai guru kelas di SD.

Tabel 1. Hasil Analisis Panduan TAP (Menurut Mahasiswa)

No	Aspek yang dinilai	Frekwensi (f)		
		TS	S	SS
1	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	2	50	8
2	Sistematika penyajian runtut	19	34	7
3	Kelengkapan informasi mengacu komp yg akan dicapai	21	37	2
4	Materi konsep yang disajikan sangat dibutuhkan terkait dengan kompetensi guru profesional	32	28	0
5	Memberikan cth kasus pembelajaran yg relevan (<i>novelty</i>)	35	24	1
6	Menyajikan metode pemecahan kasus pembelajaran secara lengkap dan mengandung unsur kebaruan (<i>tematik integratif dengan saintifik</i>)	43	27	0
7	Ada soal-soal latihan untuk memandu pembaca agar penguasaan konsep/materi lebih baik	26	34	0
8	Bahan ajar mudah dipelajari secara mandiri	29	31	0
9	Layout penyajian sangat menarik	22	38	0
	Jumlah Skor	229	303	18
	Persentase (%)	41.64	55.09	3.27

Jika dicermati lagi, pada kasus pembelajaran yang disajikan, khususnya untuk Program S1 PGSD UT masih menggunakan pola lama, dimana kasus pembelajaran bersifat parsial untuk suatu mata pelajaran tertentu saja (misalnya: mapel IPA, mapel PKn, mapel Bahasa Indonesia). Hal tersebut tentu saja tidak relevan dengan kondisi di lapangan saat ini, dimana implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah dasar untuk semua kelas diterapkan pembelajaran tematik-integratif, sehingga tidak terjadi pemisahan mata pelajaran.

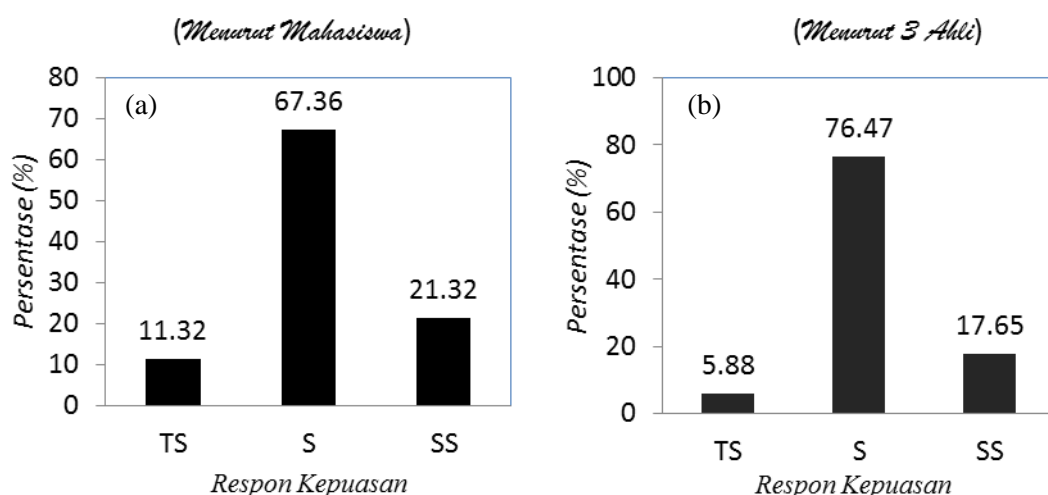
Tampak dari hasil angket tersebut, komponen 4, yaitu Materi konsep yang disajikan sangat dibutuhkan terkait dengan kompetensi guru profesional, menunjukkan 32 responden menyatakan tidak setuju (TS) dan 28 responden setuju (S), sedangkan yang sangat setuju (SS) tidak ada. Komponen 5, yaitu Memberikan cth kasus pembelajaran yg relevan (*novelty*), menunjukkan 35 responden menyatakan tidak setuju (TS) dan 24 responden setuju (S), sedangkan yang sangat setuju (SS) tidak ada.. Komponen 6, yaitu Menyajikan metode pemecahan kasus pembelajaran secara lengkap dan mengandung unsur kebaharuan (*tematik integratif dengan saintifik*), menunjukkan 45 responden menyatakan tidak setuju (TS) dan 27 responden setuju (S), sedangkan yang sangat setuju (SS) tidak ada. Dari komponen 4-6 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Panduan TAP yang lama ini, masih tidak mendukung: profesionalisme guru SD khususnya, yang saat ini telah menerapkan kurikulum 2013. Hal ini mendorong untuk dilakukan revitalisasi dengan menyesuaikan isi Panduan Tutorial TAP secara khusus mendukung profesionalisme guru SD.

5.2. Pengembangan Prototipe Panduan Tutorial TAP

(i).*Tahap Pendefinisian Perangkat*: Berdasarkan rancangan penelitian ini, pada tahap pendefinisian dilakukan studi pendahuluan mengenai kurikulum pada Program Studi S1 PGSD, analisis mahasiswa, analisis kompetensi yang akan dicapai dalam mata kuliah TAP S1 PGSD, analisis konsep (struktur isi mata kuliah), dan analisis tugas tutorial, kemudian dilakukan pendefinisian pembelajaran tematik-integratif dengan pendekatan saintifik pada kasus pembelajaran yang dipecahkan dalam Panduan Tutorial TAP S1 PGSD (*prototipe*). Hasil studi pendahuluan mengenai kurikulum program studi S1 PGSD UT yang berkaitan dengan mata kuliah TAP adalah: (i) mata kuliah TAP ini ditempuh mahasiswa pada semester X; (ii) kandungan materi pada mata kuliah TAP secara substansi mempunyai spirit bahwa guru harus menguasai kompetensi keguruan yang mencakup penguasaan bidang ilmu, pemahaman tentang peserta didik, pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan; secara lebih spesifik 3 aspek yang harus dikuasai guru, yaitu: (a) berkaitan dengan substansi bidang ilmu, (b) berkaitan dengan bidang keguruan dan kependidikan, dan (c) berkaitan dengan kepribadian dan keprofesionalan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, analisis substansi materi dan substansi kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh

peserta yang menempuh mata kuliah tugas akhir program ini. Peserta mampu memecahkan kasus-kasus pembelajaran di SD, yang mengacu pada pembelajaran tematik-integratif dengan pendekatan saintifik. Titik tekan yang akan diambil dalam pengembangan perangkat pembelajaran TAP ini, khususnya untuk Panduan TAP yang akan direvisi di desain secara khusus sebagai Panduan Tutorial TAP untuk program S1 PGSD, dengan menambah substansi pengkajian materi untuk pemecahan kasus-kasus pembelajaran yang lebih bersifat tematik-integratif yang secara faktual dengan pendekatan saintifik, sebagai diimplemtasikan kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD).

(ii) *Tahap Perancangan Prototipe Panduan Tutorial TAP*: Pada tahap perancangan ini dilakukan identifikasi terhadap komponen-komponen mata kuliah, meliputi kompetensi yang akan dicapai, pokok dan sub pokok bahasan, aktivitas, media, dan sumber belajar untuk mendukung pencapaian kompetensi, serta evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi.



Gambar 1. Penilaian Mahasiswa (a) dan Tim Ahli (b) terhadap prototif panduan Tutorial TAP yang dikembangkan, dengan mengacu pembelajaran tematik-integratif di SD

(iii) *Tahap Pengembangan Prototipe Panduan Tutorial TAP*: Pada tahap pengembangan, komponen yang telah siap pada tahap perancangan prototipe Panduan Tutorial TAP S1 PGSD, selanjutnya dijadikan dasar untuk mengembangkan draf I Panduan Pembelajaran Tematik-Integratif dalam mata kuliah TAP SD dengan materi pelajaran di SD. Perangkat rencana tutorial mata kuliah TAP S1 PGSD SD yang telah disusun, mencakup: prototipe Panduan Tutorial-TAP S1 PGSD, berupa draf 1

pembelajaran Integratif ditelaah oleh pakar pembelajaran di SD dengan lembar validasi. Berdasarkan hasil telaah tersebut kemudian perangkat rencana tutorial direvisi (revisi I) oleh peneliti. Selanjutnya disusun desain draf 2 Pembelajaran Integratif. Desain draf 2 ini diujicobakan dengan diimplementasikan dalam proses tutorial. Pada saat uji coba dilakukan pengamatan dan dimintakan pendapat/tanggapan mahasiswa serta tutor. Hasil pengamatan di lapangan dan masukan-masukan dari mahasiswa maupun tutor digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi II perangkat rencana tutorial. Masukan dari mereka menjadi dasar untuk mengembangkan produk draf 3 yang merupakan produk akhir dari penelitian ini.

Hasil validasi prototipe Panduan Tutorial TAP menurut 60 mahasiswa sebagai responden yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas pembanding, yang mencakup 9 aspek, diantaranya: (1) bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti, 34 responden menyatakan setuju dan 14 menyatakan sangat setuju, hanya 12 responden yang tidak setuju; (2) sistematika penyajian runtut, 36 responden menyatakan setuju dan 13 menyatakan sangat setuju, hanya 11 responden yang tidak setuju; (3) kelengkapan informasi mengacu aspek kompetensi yg akan dicapai, 34 responden menyatakan setuju dan 11 menyatakan sangat setuju, hanya 15 responden yang tidak setuju; (4) materi konsep yang disajikan sangat dibutuhkan terkait dengan kompetensi guru profesional, 43 responden menyatakan setuju dan 17 menyatakan sangat setuju, tidak ada yang tidak setuju; (5) memberikan contoh kasus pembelajaran yang relevan (*novelty*), 42 responden menyatakan setuju dan 6 menyatakan sangat setuju, hanya 2 responden yang tidak setuju; (6) menyajikan metode pemecahan kasus pembelajaran secara lengkap dan mengandung unsur kebaharuan, 39 responden menyatakan setuju dan 11 menyatakan sangat setuju, hanya 10 responden yang tidak setuju; (7) ada soal-soal latihan untuk memandu pembaca agar penguasaan konsep/materi lebih baik, 40 responden menyatakan setuju dan 15 menyatakan sangat setuju, hanya 5 responden yang tidak setuju; (8) bahan ajar mudah dipelajari secara mandiri, 43 responden menyatakan setuju dan 14 menyatakan sangat setuju, hanya 3 responden yang tidak setuju; dan (9) layout penyajian sangat menarik, 46 responden menyatakan setuju dan 12 menyatakan sangat setuju, hanya 2 responden yang tidak setuju. Secara keseluruhan, diperoleh skor 357 atau 67,36% menyatakan setuju dan skor 113 atau

21,32% menyatakan sangat setuju; adapun yang masih ragu atau tidak setuju sebanyak 11,32% (skor 60), dapat lihat pada Gambar 1.

Adapun komponen penilaian tim ahli terhadap prototip panduan tutorial TAP, mencakup (1) kejelasan isi/ materi; (2) kesesuaian isi/materi dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa; (3) kejelasan uraian konsep mudah dipahami oleh mahasiswa/pengguna bahan ajar; (4) keruntutan isi/materi dalam penyajiannya; (5) ada keterlibatan pengguna bahan ajar/mahasiswa dalam proses belajar (pemanfaatan sumber belajar penunjang); (6) penggunaan contoh-contoh untuk memperjelas konsep; (7) Kesesuaian contoh yang diberikan dengan konsep yang dijelaskan; (8) Pemberian latihan-latihan untuk membantu pengguna bahan ajar/mahasiswa dalam memahami konsep yang telah dijelaskan; (9) Memberikan tes formatif/tugas untuk mengukur tingkat pemahaman konsep; (10) ada umpan balik untuk meningkatkan aktivitas belajar; dan (11) penulisan referensi/pustaka secara baku. Dari keseluruhan aspek penilaian tersebut, diperoleh skor 26 atau 76,47% menyatakan setuju artinya produk sudah cukup layak untuk diterapkan, dan skor 6 atau 17,65% ahli menyatakan sangat setuju, artinya produk yang dibuat telah sangat layak untuk diterapkan dalam kegiatan tutorial (lihat Gambar 1).

5.3. Pemecahan Kasus Pembelajaran Tematik-Integratif

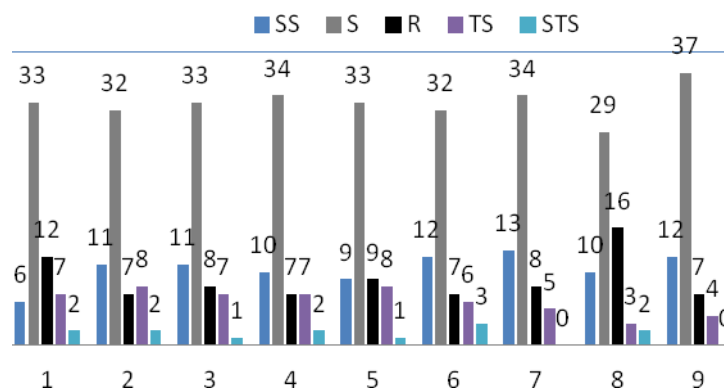
Contoh-contoh pemecahan kasus pembelajaran tematik-integratif dengan pendekatan saintifik yang menjadi satu kasatuan dengan Panduan Tutorial TAP Program S1 PGSD, telah dikembangkan. Panduan ini merupakan hasil pengintegrasian mata kuliah TAP S1 PGSD dengan mata kuliah lainnya. Letak penggabungan pada lembar kerja mahasiswa, yaitu pada pembuatan RPP. Dalam pembuatan RPP ini mahasiswa dituntut untuk menguasai dua aspek yaitu aspek pembelajaran (meliputi model, pendekatan, dan metode pembelajaran) dan aspek penguasaan materi konsep yang lain.

Pengembangan panduan pembelajaran integratif ini didasarkan pada 4D model yang telah dijelaskan pada metodologi di atas. Setelah melalui tahap validasi dari teman sejawat tutor dan mahasiswa, maka produk akhir panduan ini dinyatakan cukup layak digunakan. Perlu juga dilakukan penyempurnaan lebih lanjut untuk hasil yang lebih baik. Matakuliah TAP dan pengembangan profesionalisme guru melalui keterampilan dalam memecahkan kasus pembelajaran yang ditemui di kelas, ditandai

dengan tahapan keterampilan, yaitu: (1) menganalisis kasus pembelajaran; (2) mengembangkan alternatif pemecahan kasus pembelajaran; (3) memecahkan kasus pembelajaran; dan (4) menyusun langkah pembelajaran tematik integratif

5.4. Hasil Angket Mahasiswa

Hasil angket terhadap mahasiswa yang diungkap dalam konteks penelitian ini mencakup pilihan beberapa aspek yang dikaitkan dengan keterampilan mahasiswa dalam memecahkan kasus pembelajaran di SD, diantaranya mencakup beberapa aspek: [1] kemampuan dalam membaca kasus pembelajaran dengan cermat, [2] kemampuan mengidentifikasi fenomena penting pada kasus pembelajaran, [3] kemampuan mengidentifikasi masalah pembelajaran, [4] mengidentifikasi penyebab masalah pembelajaran, [5] menentukan akar masalah dari kasus pembelajaran, [6] menentukan alternatif pemecahan masalah, [7] memilih salah satu alternatif pemecahan masalah yang paling efektif, [8] kemampuan menyusun jawaban yang tepat, dan [9] kemampuan menyusun langkah-langkah pembelajaran integratif. Secara rinci tiap aspek data respon dapat dilihat pada Gambar 2.



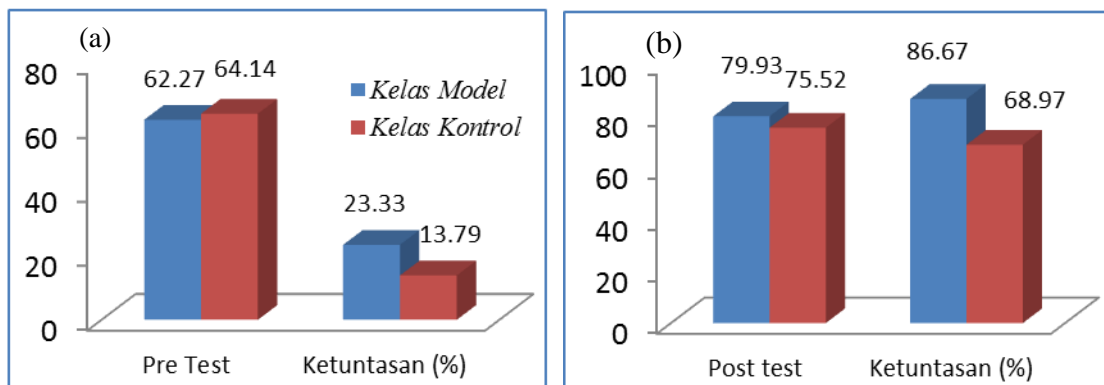
Gambar 2. Respon terhadap konten pembelajaran tematik-integratif dalam prototip perangkat tutorial PKP yang dikembangkan.

Dari data tersebut, 17,41% menyatakan sangat setuju, 55% menyatakan setuju, yang masih pikir-pikir atau ragu ada 15% dan yang tidak sependapat (tidak setuju dan sangat tidak setuju) sebanyak 12,6%. Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan yang setuju dan sangat setuju sebanyak 72,41%, dengan demikian mayoritas mahasiswa menyatakan sependapat bahwa prototipe Panduan Tutorial TAP S1 PGSD yang

dikembangkan tersebut, telah sesuai dengan kebutuhan saat ini, dimana di SD telah menerapkan Kurikulum 2013. Hanya 12,6% mahasiswa yang tidak setuju, dan 15% mahasiswa tidak memberikan tanggapan.

5.5. Diskusi Hasil Revitalisasi Tutorial TAP

Kompetensi keterampilan mahasiswa, dalam penguasaan konsep dan praktek dalam pemecahan kasus pembelajaran di kelas dikaitkan dengan implementasi kurikulum 2013 yang menekankan pada penguasaan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang terintegratif. Melalui kegiatan tutorial tugas akhir program (TAP), dengan menggunakan Panduan Tutorial TAP S1 PGSD (*prototipe*) ini mahasiswa dilatih dan diberi pengalaman untuk memahami konsep dan prosedural pemecahan kasus pembelajaran di kelas yang telah dikembangkan. Kasus pembelajaran yang dulu berbasis pada suatu mata pelajaran tertentu, sekarang merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang disatukan dengan suatu tema tertentu (jaring tema) dan suatu kompetensi dasar tertentu (jaring KD).



Gambar 3. Nilai rata-rata keterampilan memecahkan kasus pembelajaran saat: (a) *pre test* dan (b) *post test*

Hasil tes dengan menggunakan perangkat evaluasi kasus pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada pembelajaran tematik-integratif pada mahasiswa baik di kelas model (eksperimen) maupun kelas kontrol, disajikan pada Gambar 3. Hasil *pre-test* untuk kelas model dan kelas kontrol, masing-masing nilai rata-rata 62,27 dan 64,14 dengan ketuntasan 23,33% dan 13,79% berturut-turut. Dan hasil *post-test* masing-masing nilai rata-rata adalah 79,93 dan 75,52 dengan ketuntasan 86,67% dan 68,97%

berturut-turut untuk kelas model dan kelas kontrol. Tampak dari hasil tersebut, bahwa untuk kelas model mengalami ketuntasan belajar lebih tinggi (86,67%) dibandingkan dengan kelas kontrol (68,97%).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian ini telah sampai pada langkah define, desain dan develop terbatas memulai revisi menuju draf 1: Panduan Tutorial TAP-S1 PGSD (*Prototipe* yang dikembangkan) yang akan digunakan pada ujicoba terbatas pada kelas tutorial dengan subyek penelitian mahasiswa S1 PGSD pemrogram mata kuliah TAP di Pokjar Kabupaten Mojokerto. Penilaian terhadap Panduan Tutorial TAP yang ada saat ini, terdapat 55,09% responden setuju dan merasa tidak masalah dengan panduan tutorial TAP yang ada saat ini, bahkan 3,27% merasa biasa-biasa saja dan sangat setuju dengan bentuk penyajian panduan tutorial saat ini. Sebagai catatan, bahwa yang menyatakan sepakat untuk penyesuaian panduan TAP dengan kebutuhan lapangan (implementasi k13) serta kemungkinan panduan tutorial TAP khusus untuk program S1-PGSD adalah mereka yang saat ini telah menerapkan k13 di kelasnya (guru kelas) bahkan ada yang dapat tugas dari sekolahnya sebagai guru model dalam penerapan k13.

Penilaian terhadap Panduan Tutorial TAP Program Sarjana FKIP (saat ini), karena konten contoh pemecahan kasus pembelajaran masih mengacu pada kurikulum 1994 (contoh RPP) dan kurikulum 2006 (contoh kasus pembelajaran), sehingga mayoritas responden menyatakan: (i) tingkat kebaruannya (*novelty*) rendah (35 responden, dari 60 responden), dan tidak mengacu pada kurikulum saat ini (45 responden), (ii) kurang mengembangkan kompetensi guru profesional (32 responden). Adapun untuk prototip Panduan Tutorial TAP S1 PGSD yang telah dikembangkan, untuk semua aspek penilaian, (i) menurut tim ahli, diperoleh skor 26 atau 76,47% menyatakan setuju artinya produk sudah cukup layak untuk diterapkan, dan skor 6 atau 17,65% ahli menyatakan sangat setuju, artinya produk yang dibuat telah sangat layak untuk diterapkan dalam kegiatan tutorial, (ii) menurut mahasiswa model, untuk semua aspek, diperoleh skor 357 atau 67,36% menyatakan setuju dan skor 113 atau 21,32% menyatakan sangat setuju; adapun yang masih ragu atau tidak setuju sebanyak 11,32% (skor 60).

Hasil uji coba perangkat evaluasi untuk kasus pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada pembelajaran tematik integratif, (i) pre-test untuk kelas model dan

kelas kontrol, masing-masing nilai rata-rata 62,27 dan 64,14 dengan ketuntasan 23,33% dan 13,79% berturut-turut, dan (ii) post-test menunjukkan nilai rata-rata adalah 79,93 dan 75,52 dengan ketuntasan 86,67% dan 68,97% berturut-turut untuk kelas model dan kelas kontrol. Tampak dari hasil tersebut, bahwa untuk kelas model mengalami ketuntasan belajar lebih tinggi (86,67%) dibandingkan dengan kelas kontrol (68,97%). Dengan demikian bagi kelas model yang telah dikenal dengan baik contoh-cantoh pemecahan kasus pembelajaran yang mengacu pada terapan kurikulum 2013, telah menunjukkan hasil yang lebih baik, dibandingkan dengan kelas kontrol. Sebagai catatan bahwa kedua jenis kelas (model dan kontrol) di sekolah masing-masing telah juga menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

6.2. Saran Dan Tindak lanjut

Untuk menghasilkan Panduan Tutorial TAP-S1 PGSD yang lebih baik, maka di tahun berikutnya perlu diuji cobakan secara luas pada pokjar dan mahasiswa yang berbeda, dengan melakukan validasi ulang oleh Pakar yang kompeten dibidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.(2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarwati, Y, 2011. Pembelajaran tematik (webbed) mapel IPS (studi kasus pada siswa BBC Indonesia, (2013). *Sistem Pendidikan Indonesia Terendah di Dunia*. (Kompas Interaktif, 30 Januari 2013).
- BPPS-Kementrian PPPA, (2012). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender Tahun 2006-2011*. Jakarta. Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), 2012.
- Depdiknas,(2005a). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta. Direktorat Ketenagaan. Dikti. 2005.
- Depdiknas, (2005b). *UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta. Depdiknas, 2005.
- Dediknas, (2003). *Kurikulum SMA 2003: Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdikbud, 2013. *Kompetensi Dasar sekolah dasar (SD)/ madrasah ibtidaiyah (MI), draf kurikulum 2013*, Jakarta.
- Ennis. R.H. (1985). *Goals for A Critical Thinking I Curriculum*. Developing Minds A Resource Book for Teaching Thinking. Virginia: Association for Suopervisions and Curriculum Development (ASCD) pp. 54-57.
- Gusman, Iman, (2012). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Sangat Rendah*. (Kompas Interaktif, 21 April 2012).
- Indrawati, Endang, Pepi Rofida Pertiwi, (2007). *Menjamin Kualitas Lulusan Melalui Penyelenggaraan Tugas Akhir Program (TAP)*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, vol.8, No.1, Maret 2007.

- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Isniatun, M, 2011. Pembelajaran Tematik dan aplikasinya di sekolah dasar (SD), 20 Maret 2011, Seminar: forum Ilmiah guru SD, Padang Sumatera Barat.
- Johnson, E.B. (2000). *Contextual Teaching and Learning*. California, Corwin Press. Inc.
- Liliasari, (2001). *Model Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Calon Guru sebagai Kecenderungan Baru pada era Globalisasi*. Jurnal Pengajaran MIPA, 2(1). Juni 2001.
- Lestari, E. (2011). Critical thinking guideline bagi staf akademik, Makalah Seminar Nasional, Unissula.
- Maliki, Imam, (2013). *Menyiasati Ujian Tugas Akhir Program (TAP) S1 PGSD UT*. www.utmalang.multifly.com/journal/item/2. Januari 2013.
- Nurahman, Sabar, (2008). *Peningkatan Thinking Skills melalui Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme di Sekolah Alam*. Jurnal Media dan Evaluasi Pendidikan, No.1, Th.XI, 2008.
- Ningsih, T., (2011). Penerapan model pembelajaran kreatif-kritis dalam mapel sosiologi pendidikan, Jurnal Penelitian, vol.8, 2 November 2011, pp:230-266.
- Novi Resmini, 2004. Implementasi pembelajaran terpadu di sekolah dasar berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, Makalah Semnas, 26 Juli 2004, Soreang.
- Seamolec-UT Jogya, (2010). *Buku Panduan PJJ S1 PGSD UT Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.2010.
- Santoso, E.I, Qurotul Uyun, (2008). Pengaruh pelatihan thinking skill terhadap kemampuan problem solving mahasiswa baru, TA, UII-Yogyakarta.
- UT, (2004). *Panduan Ujian Tugas Akhir Program (TAP)* . Jakarta. FKIP-UT
- UT-UPBJJ Surabaya, (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tutorial UT Surabaya*. Surabaya. 2009.

INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK KINERJA MAHASISWA

1. Nama :
 2. Semester :
 3. UPBJJ-UT :
 4. NIM :
 5. Jenis Kelamin : L/P
 6. Pokjar-UT :

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					

Catatan:

- a). Kolom skor diisi dengan contoh angka sebagai berikut.
- b). 4 = sangat kompeten; 3 = kompeten; 2 = kurang kompeten; dan 1 = tidak kompeten
- c). Penilaian dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:
 Skor minimum = 1×4 (aspek yang dinilai) = 4, Skor maksimum : 4×4 (aspek yang dinilai) = 16;
 dan Kategori kriteria : 4. Rentangan Nilai = $(16 - 4)/4 = 3$
- d). Skor 13 – 16 = sangat kompeten; Skor 9 – 12 = kompeten; Skor 5 – 8 = kurang kompeten; Skor 1 – 4 = *tidak kompeten*.

Surabaya,
 TIM Penilai/Peneliti,

Abdul Faqih, M.Pd.

MAPEL TAP

Identitas Mahasiswa

- | | |
|---------------|------------------------|
| 1. Nama : | 4. NIM : |
| 2. Semester : | 5. Jenis Kelamin : L/P |
| 3. UPBJJ-UT : | 6. Pokjar-UT : |

No	Aspek yang dinilai	Pendapat responden (<i>checklist</i>)		
		Tdk Setuju (1)	Setuju (2)	Sangat Setuju (3)
1	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti			
2	Sistematika penyajian runtut			
3	Kelengkapan informasi mengacu aspek kompetensi yg akan dicapai			
4	Materi konsep yang disajikan sangat dibutuhkan terkait dengan kompetensi guru profesional			
5	Memberikan contoh kasus pembelajaran yang relevan (<i>novelty</i>)			
6	Menyajikan metode pemecahan kasus pembelajaran secara lengkap dan mengandung unsur kebaruan			
7	Ada soal-soal latihan untuk memandu pembaca agar penguasaan konsep/materi lebih baik			
8	Bahan ajar mudah dipelajari secara mandiri			
9	Layout penyajian sangat menarik			
10	Menurut anda hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki bahan ajar TAP, sebutkan!	<div>-----</div> <div>-----</div> <div>-----</div> <div>-----</div> <div>-----</div> <div>-----</div>		

Surabaya, ----- 2014
Mahasiswa,

(-----)

PENILAIAN BAHAN AJAR: TAP
OLEH PAKAR/AHLI

Petunjuk:

1. Berikan tanda centang pada bagian kolom responden sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu Pakar berdasarkan hasil telah terhadap draft buku ajar yang diterima.

No	Aspek yang dinilai	Pendapat responden (<i>checklist</i>)		
		Tdk Setuju (1)	Setuju (2)	Sangat Setuju (3)
1	Kejelasan isi/ materi			
2	Kesesuaian isi/materi dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa			
3	Kejelasan uraian konsep mudah dipahami oleh mahasiswa/pengguna bahan ajar			
4	Keruntutan isi/materi dalam penyajiannya			
5	Ada keterlibatan pengguna bahan ajar/mahasiswa dalam proses belajar (pemanfaatan sumber belajar penunjang)			
6	Penggunaan contoh ² untuk memperjelas konsep			
7	Kesesuaian contoh yang diberikan dengan konsep yang dijelaskan			
8	Pemberian latihan ² untuk membantu pengguna bahan ajar/mahasiswa dalam memahami konsep yang telah dijelaskan			
9	Memberikan tes formatif/tugas untuk mengukur tingkat pemahaman konsep			
10	Ada umpan balik untuk meningkatkan aktivitas belajar			
11	Penulisan referensi/pustaka secara baku			
12	Rekomendasi untuk memperbaiki bahan ajar TAP, uraikan!	<div style="border: 1px solid black; height: 150px; width: 100%;"></div>		

Surabaya,
Validator/Tim Pakar,

Prof. Budi J, M.Pd.

KRITERIA PENILAIAN

Tugas ke : 1

Kode Mata Kuliah	PDGK 4500	Sumber Materi
Nama Mata Kuliah	Tugas Akhir Program (TAP)	
Pokok Bahasan	Brainstorming masalah pembelajaran; Identifikasi masalah pembelajaran; Substansi kurikulum SD; Pedagogik; Alur PTK dan rencana tindakan; Pemecahan kasus pembelajaran (I)	
Nama Pengembang		Panduan TAP dan Refrensi pendukung lainnya
Massa Registrasi	2014.1	
Rentang Skor	1 - 100	

No	Aspek / Konsep yang dinilai	Skor
1	1. Kasus pembelajaran 1	50
	<i>a. menentukan 5 masalah penting pada kasus pembelajaran tersebut</i>	<i>10</i>
	<i>b. menentukan masalah utama dari kasus pembelajaran tersebut</i>	<i>10</i>
	<i>c. analisis penyebab masalah</i>	<i>10</i>
	<i>d. menentukan alternatif pemecahan masalah</i>	<i>5</i>
	<i>e. Menentukan pemecahan masalah</i>	<i>5</i>
	<i>f. Saran untuk memperbaiki kasus pembelajaran tersebut</i>	<i>10</i>
2	Kasus pembelajaran 2	50
	a. Melakukan analisis dan rumusan masalah	<i>15</i>
	b. Menyebutkan alternatif pemecahan kasus pembelajaran	<i>20</i>
	c. Merancang langkah-langkah pembel;ajaran sebagai alternatif	<i>15</i>
	Skor Total	100

KRITERIA PENILAIAN

Tugas ke : 2

Kode Mata Kuliah	PDGK 4500	Sumber Materi
Nama Mata Kuliah	Tugas Akhir Program (TAP)	
Pokok Bahasan	Memahami kasus; Mendeskripsikan langkah-langkah; Menganalisis kasus dan Solusi kasus	
Nama Pengembang	Panduan TAP dan Refrensi pendukung lainnya
Massa Registrasi	2014.1	
Rentang Skor	1 - 100	

No	Aspek / Konsep yang dinilai	Skor
1	Kasus pembelajaran 1	50
	a)menguraikan 5 masalah penting dari kasus pembelajaran tersebut,	10
	b)Menentukan masalah utama dari masalah tersebut,	10
	c)Analisis penyebab masalah tersebut,	10
	d)Alternatif pemecahan dari masalah tersebut	10
	e)Perbaikan kasus pembelajaran yang dilakukan Bu Desy	10
2	Deskripsi langkah-langkah pembelajaran	50
	a). analisis permasalahan pada kasus pembelajaran	10
	b). alternatif pemecahan masalah: Indikator pembelajaran (ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik)	10
	c). Langkah-langkah pembelajaran: merancang langkah pembelajaran	20
	d).Solusi kasus pembelajaran	10
	Skor Total	100

KRITERIA PENILAIAN

Tugas ke : 3

Kode Mata Kuliah	PDGK 4500	Sumber Materi
Nama Mata Kuliah	Tugas Akhir Program (TAP)	
Pokok Bahasan	Pengembangan kasus pembelajaran; Solusi kasus; Uji coba kasus pembelajaran eksakta; dan Analisis kasus	
Nama Pengembang		BMP Panduan TAP modul 6 dan 7
Massa Registrasi	2014.1	
Rentang Skor	1 - 100	

No	Aspek / Konsep yang dinilai	Skor
1	Kasus pembelajaran 1	50
	<i>a) analisis jenis wacana</i>	<i>10</i>
	<i>b) evaluasi dan perbaikan yang diusulkan untuk mengatasi kasus pembelajaran</i>	<i>20</i>
	<i>c) Menyusun langkah pembelajaran yang komprehensif untuk mengatasi kasus pembelajaran</i>	<i>20</i>
2	Kasus pembelajaran 2	50
	<i>a) analisis kasus pembelajaran</i>	<i>10</i>
	<i>b) merumuskan indikator yang mencakup tiga ranah kompetensi</i>	<i>10</i>
	<i>c) Membuat langkah pembelajaran sebagai perbaikan terhadap kasus pembelajaran yang ada</i>	<i>20</i>
	<i>d). alternatif penyelesaian dan menentukan model pembelajaran yang sesuai</i>	<i>10</i>
	Skor Total	100

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR PROGRAM (TAP)
 KODE MATA KULIAH : PDGK 4500
 NAMA TUTOR : -----
 PERTEMUAN KE : **1 (SATU)**
 POKOK BAHASAN : Konsep TAP
 SUB POKOK BAHASAN : 1. Pengertian TAP
 2. Tujuan TAP
 3. Materi TAP
 4. Bentuk TAP

KOMPETENSI UMUM :

Setelah mengikuti tutorial yang pertama, mahasiswa PGSD S1 dapat menjelaskan konsep Tugas Akhir Program (TAP)

KOMPETENSI KHUSUS:

Setelah mengikuti tutorial yang pertama, mahasiswa PGSD S1 dapat: (1) menjelaskan pengertian TAP; (2) menyebutkan tujuan TAP; (3) mendeskripsikan ruang lingkup materi TAP; dan (4) menjelaskan bentuk TAP

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan		Estimasi Waktu	Sumber belajar/ Media
	Tutor	Mahasiswa		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Tahap Pendahuluan	1. Mencatat kehadiran mahasiswa 2. mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan TIK 3. Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan model PAT-UT I	1. Melakukan absensi 2. memperhatikan arahan tutor 3. membentuk kelompok terdiri atas 3-5 orang	15 menit	Buku Modul Tutorial TAP FKIP UT, dan sumber lain yang relevan
Tahap Pelaksanaan	1. Orientasi TAP (pengertian TAP, tujuan TAP, materi TAP, dan bentuk TAP) 2. <i>Brainsorming</i> masalah pembelajaran yang dihadapi guru 3. menyajikan satu kasus pembelajaran dan solusinya	1. memperhatikan uraian tutor dengan memberikan umpan balik terhadap materi 2. berpartisipasi dalam <i>Brainsorming</i> masalah pembelajaran yang dihadapi guru 3. mendiskusikan kasus pembelajaran untuk mendapatkan solusinya	20 menit 30 menit 45 menit	
Tahap Penutup	1. merangkum hasil kegiatan selama tutorial 2. memberikan tugas untuk membuat kasus pembelajaran dan solusinya	1. membuat catatan-catatan penting	10 menit	

-----,----- 20---
Tutor,

(-----)
IDTutor: -----

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR PROGRAM (TAP)
 KODE MATA KULIAH : PDGK 4500
 NAMA TUTOR : -----
 PERTEMUAN KE : **2 (DUA)**
 POKOK BAHASAN : TAP
 SUB POKOK BAHASAN : 8 Langkah Pemecahan Masalah

KOMPETENSI UMUM :

Setelah mengikuti tutorial kedua, mahasiswa PGSD S1 dapat menerapkan 8 langkah dalam pemecahan masalah

KOMPETENSI KHUSUS:

Setelah mengikuti tutorial yang pertama, mahasiswa PGSD S1 dapat: (1) membaca dan mempelajari kasus dengan cermat; (2) mengidentifikasi berbagai informasi kunci yang terdapat dalam kasus; (3) mengaitkan informasi-informasi yang berhubungan dengan kasus sehingga muncul pertanyaan kasus; (4) menganalisis penyebab masalah; (5) mengembangkan alternatif pemecahan masalah; (6) menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap alternatif pemecahan masalah; (7) memilih satu alternative yang paling efektif; dan (8) menyusun dan menuliskan jawaban dari masalah/kasus

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan		Estimasi Waktu	Sumber belajar/ Media
	Tutor	Mahasiswa		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Tahap Pendahuluan	1. Mencatat kehadiran mahasiswa 2. mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan TIK 3. Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan model PAT-UT I	1. Melakukan absensi 2. memperhatikan arahan tutor 3. membentuk kelompok terdiri atas 3-5 orang	20 menit	Buku Modul Tutorial TAP FKIP UT, dan sumber lain yang relevan
Tahap Pelaksanaan	1. memaparkan 8 langkah dalam memecahkan masalah 2. memfasilitasi diskusi tentang 8 langkah dalam memecahkan masalah 3. menyampaikan satu kasus pembelajaran dan solusinya 4. bersama mahasiswa mengembangkan kasus pembelajaran dan solusinya	1. memperhatikan uraian tutor dengan memberikan umpan balik terhadap materi 2. berpartisipasi dalam diskusi tentang 8 langkah dalam memecahkan masalah 3. mendiskusikan kasus pembelajaran untuk mendapatkan solusinya 4. mengembangkan kasus pembelajaran dan solusinya	90 menit	
Tahap Penutup	1. merangkum hasil kegiatan selama tutorial 2. memberikan tugas untuk membuat kasus pembelajaran dan solusinya	1. membuat catatan-catatan penting	10 menit	

-----,----- 20---

Tutor,

(-----)

IDTutor: -----

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR PROGRAM (TAP)
 KODE MATA KULIAH : PDGK 4500
 NAMA TUTOR : M. KHOLID, M.Pd.
 PERTEMUAN KE : 3 (TIGA)
 POKOK BAHASAN : TAP
 SUB POKOK BAHASAN : 8 Langkah Pemecahan Masalah

KOMPETENSI UMUM :

Setelah mengikuti tutorial kedua, mahasiswa PGSD S1 dapat menerapkan 8 langkah memecahkan masalah pembelajaran

KOMPETENSI KHUSUS:

Setelah mengikuti tutorial yang pertama, mahasiswa PGSD S1 dapat : (1) membaca dan mempelajari kasus dengan cermat; (2) mengidentifikasi berbagai informasi kunci yang terdapat dalam kasus; (3) mengaitkan informasi-informasi yang berhubungan dengan kasus sehingga muncul pertanyaan kasus; (4) menganalisis penyebab masalah; (5) mengembangkan alternatif pemecahan masalah; (6) menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap alternatif pemecahan masalah; (7) memilih satu alternative yang paling efektif; (8) menyusun dan menuliskan jawaban dari masalah/kasus

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan		Estimasi Waktu	Sumber belajar/ Media
	Tutor	Mahasiswa		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Tahap Pendahuluan	1. Mencatat kehadiran mahasiswa 2. mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan TIK 3. Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan model PAT-UT I	1. Melakukan absensi 2. memperhatikan arahan tutor 3. membentuk kelompok terdiri atas 3-5 orang	20 menit	Buku Modul Tutorial TAP FKIP UT, dan sumber lain yang relevan
Tahap Pelaksanaan	1. menyampaikan satu kasus pembelajaran dan solusinya 2. bersama mahasiswa mengembangkan kasus pembelajaran dan solusinya	Mengerjakan TUGAS TUTORIAL (TT) ke-I	Diskusi 30 menit 60' menit	
Tahap Penutup	1. merangkum hasil kegiatan selama tutorial 2. memberikan tugas untuk membuat kasus pembelajaran dan solusinya	1. membuat catatan-catatan penting	10 menit	

-----,----- 20---
Tutor,

(-----)
IDTutor: -----

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR PROGRAM (TAP)
 KODE MATA KULIAH : PDGK 4500
 NAMA TUTOR : -----
 PERTEMUAN KE : **4 (EMPAT)**
 POKOK BAHASAN : TAP
 SUB POKOK BAHASAN : 8 Langkah Pemecahan Masalah

KOMPETENSI UMUM :

Setelah mengikuti tutorial kedua, mahasiswa PGSD S1 dapat menerapkan 8 langkah memecahkan masalah pembelajaran

KOMPETENSI KHUSUS:

Setelah mengikuti tutorial yang pertama, mahasiswa PGSD S1 dapat : (1) membaca dan mempelajari kasus dengan cermat; (2) mengidentifikasi berbagai informasi kunci yang terdapat dalam kasus; (3) mengaitkan informasi-informasi yang berhubungan dengan kasusu sehingga muncul pertanyaan kasus; (4) menganalisis penyebab masalah; (5) mengembangkan alternatif pemecahan masalah; (6) menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap alternatif pemecahan masalah; (7) memilih satu alternative yang paling efektif; (8) menyusun dan menuliskan jawaban dari masalah/kasus

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan		Estimasi Waktu	Sumber belajar/ Media
	Tutor	Mahasiswa		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Tahap Pendahuluan	1. Mencatat kehadiran mahasiswa 2. mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan TIK 3. Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan model PAT-UT I	1. Melakukan absensi 2. memperhatikan arahan tutor 3. membentuk kelompok terdiri atas 3-5 orang	20 menit	Buku Modul Tutorial TAP FKIP UT, dan sumber lain yang relevan
Tahap Pelaksanaan	1. menyampaikan satu kasus pembelajaran dan solusinya 2. bersama mahasiswa mengembangkan kasus pembelajaran dan solusinya	1. Melakukan diskusi dengan kelompok utk menganalisis kasus pembelajaran 2. Menyampaikan temuan dan hasil pemecahan kasus pembelajaran	90 menit	
Tahap Penutup	1. merangkum hasil kegiatan selama tutorial 2. memberikan tugas untuk membuat kasus pembelajaran dan solusinya	1. membuat catatan-catatan penting	10 menit	

-----,----- 20---

Tutor,

(-----)

IDTutor: -----

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR PROGRAM (TAP)
 KODE MATA KULIAH : PDGK 4500
 NAMA TUTOR : -----
 PERTEMUAN KE : **5 (LIMA)**
 POKOK BAHASAN : TAP
 SUB POKOK BAHASAN : Uji Coba TAP

KOMPETENSI UMUM :

Setelah mengikuti tutorial kedua, mahasiswa PGSD S1 dapat menerapkan 8 langkah memecahkan masalah pembelajaran

KOMPETENSI KHUSUS:

Setelah mengikuti tutorial yang pertama, mahasiswa PGSD S1 dapat menjawab soal ujicoba TAP menggunakan 8 langkah pemecahan masalah dengan benar.

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan		Estimasi Waktu	Sumber belajar/ Media
	Tutor	Mahasiswa		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Tahap Pendahuluan	1. Mencatat kehadiran mahasiswa 2. mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan TIK 3. Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan model PAT-UT I	1. Melakukan absensi 2. memperhatikan arahan tutor 3. membentuk kelompok terdiri atas 3-5 orang	20 menit	Buku Modul Tutorial TAP FKIP UT, dan sumber lain yang relevan
Tahap Pelaksanaan	1. menyampaikan soal ujicoba TAP kepada setiap mahasiswa 2. bersama mahasiswa mendiskusikan hasil ujicoba	Mengerjakan TUGAS TUTORIAL (TT) ke-II	Diskusi 30 menit 60 menit	
Tahap Penutup	1. merangkum hasil kegiatan selama tutorial 2. memberikan tugas untuk membuat kasus pembelajaran dan solusinya	1. membuat catatan-catatan penting	10 menit	

-----,----- 20---
Tutor,

(-----)
IDTutor: -----

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR PROGRAM (TAP)
 KODE MATA KULIAH : PDGK 4500
 NAMA TUTOR : -----
 PERTEMUAN KE : **6 (ENAM)**
 POKOK BAHASAN : TAP
 SUB POKOK BAHASAN : Uji Coba TAP

KOMPETENSI UMUM :

Setelah mengikuti tutorial kedua, mahasiswa PGSD S1 dapat menerapkan 8 langkah memecahkan masalah pembelajaran

KOMPETENSI KHUSUS:

Setelah mengikuti tutorial yang pertama, mahasiswa PGSD S1 dapat menjawab soal ujicoba TAP menggunakan 8 langkah pemecahan masalah dengan benar.

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan		Estimasi Waktu	Sumber belajar/ Media
	Tutor	Mahasiswa		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Tahap Pendahuluan	1. Mencatat kehadiran mahasiswa 2. mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan TIK 3. Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan model PAT-UT I	1. Melakukan absensi 2. memperhatikan arahan tutor 3. membentuk kelompok terdiri atas 3-5 orang	20 menit	Buku Modul Tutorial TAP FKIP UT, dan sumber lain yang relevan
Tahap Pelaksanaan	1. menyampaikan soal ujicoba TAP kepada setiap mahasiswa 2. bersama mahasiswa mendiskusikan hasil ujicoba	1. mengerjakan soal ujicoba TAP 2. mendiskusikan kasus pembelajaran untuk mendapatkan solusinya	90 menit	
Tahap Penutup	1. merangkum hasil kegiatan selama tutorial 2. memberikan tugas untuk membuat kasus pembelajaran dan solusinya	1. membuat catatan-catatan penting	10 menit	

-----,----- 20---

Tutor,

(-----)

IDTutor: -----

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR PROGRAM (TAP)
 KODE MATA KULIAH : PDGK 4500
 NAMA TUTOR : -----
 PERTEMUAN KE : **7 (TUJUH)**
 POKOK BAHASAN : TAP
 SUB POKOK BAHASAN : Uji Coba TAP

KOMPETENSI UMUM :

Setelah mengikuti tutorial kedua, mahasiswa PGSD S1 dapat menerapkan 8 langkah memecahkan masalah pembelajaran

KOMPETENSI KHUSUS:

Setelah mengikuti tutorial yang pertama, mahasiswa PGSD S1 dapat menjawab soal ujicoba TAP menggunakan 8 langkah pemecahan masalah dengan benar.

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan		Estimasi Waktu	Sumber belajar/ Media
	Tutor	Mahasiswa		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Tahap Pendahuluan	1. Mencatat kehadiran mahasiswa 2. mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan TIK 3. Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan model PAT-UT I	1. Melakukan absensi 2. memperhatikan arahan tutor	20 menit	Buku Modul Tutorial TAP FKIP UT, dan sumber lain yang relevan
Tahap Pelaksanaan	1. menyampaikan soal ujicoba TAP kepada setiap mahasiswa 2. bersama mahasiswa mendiskusikan hasil ujicoba	Mengerjakan TUGAS TUTORIAL (TT) ke-III	30 menit 60 menit	
Tahap Penutup	1. merangkum hasil kegiatan selama tutorial 2. memberikan tugas untuk membuat kasus pembelajaran dan solusinya	1. membuat catatan-catatan penting	10 menit	

-----,----- 20---
Tutor,

(-----)
IDTutor: -----

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR PROGRAM (TAP)
 KODE MATA KULIAH : PDGK 4500
 NAMA TUTOR : -----
 PERTEMUAN KE : **8 (DELAPAN)**
 POKOK BAHASAN : TAP
 SUB POKOK BAHASAN : Uji Coba TAP

KOMPETENSI UMUM :

Setelah mengikuti tutorial kedua, mahasiswa PGSD S1 dapat menerapkan 8 langkah memecahkan masalah pembelajaran

KOMPETENSI KHUSUS:

Setelah mengikuti tutorial yang pertama, mahasiswa PGSD S1 dapat menjawab soal ujicoba TAP menggunakan 8 langkah pemecahan masalah dengan benar.

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan		Estimasi Waktu	Sumber belajar/ Media
	Tutor	Mahasiswa		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Tahap Pendahuluan	1. Mencatat kehadiran mahasiswa 2. mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan TIK 3. Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan model PAT-UT I	1. Melakukan absensi 2. memperhatikan arahan tutor 3. membentuk kelompok terdiri atas 3-5 orang	20 menit	Buku Modul Tutorial TAP FKIP UT, dan sumber lain yang relevan
Tahap Pelaksanaan	1. Melakukan review terhadap materi konsep yang sudah didiskusikan dari pertemuan 1 hingga 7 sebelumnya. 2. Melakukan review beberapa soal yang telah di pecahkan sebelumnya	1. Menyimak dan melakukan kajian ulang untuk memperdalam/ mengingat kemabali materi konsep yang sdh dipelajari 2. Tanya jawab untuk memperdalam konsep, kasus pembelajaran. 3. Membuat resume materi yang telah dipelajari dan dikuasai.	90 menit	
Tahap Penutup	1. merangkum hasil kegiatan selama tutorial 2. memberikan tugas mandiri untuk membuat kasus pembelajaran dan solusinya untuk menyiapkan ujian semester	1. membuat catatan-catatan penting 2. Memotivasi diri untuk siap menghadapi Ujian semester	10 menit	

-----,----- 20---

Tutor,

(-----)

IDTutor: -----

**MATERI TAP PGSD UT
(Draft)**



**UPBJJ-UT SURABAYA
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. Pendahuluan

Bagi mahasiswa FKIP UT, Tugas Akhir Program (TAP) merupakan evaluasi akhir program yang harus diikuti semua mahasiswa program S-1 yang telah menempuh sejumlah mata kuliah tertentu yang dipersyaratkan. Mata kuliah yang dipersyaratkan bagi mahasiswa UT S-1 yang akan menempuh TAP antara lain, telah lulus mata kuliah minimal N-19 (N adalah jumlah SKS yang telah dipersyaratkan untuk ditempuh oleh suatu program studi), Lulus Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan IPK minimal 2,00. Mata kuliah yang dipersyaratkan tersebut merupakan mata kuliah yang dapat memberi dan menambah wawasan keilmuan dan profesi keguruan kepada mahasiswa guna meningkatkan profesionalitas mahasiswa tersebut sebagai guru di masa depan.

Melalui TAP mahasiswa dilatih dan diuji kompetensi akademiknya. Latihan dan ujian kompetensi akademik itu dilakukan dengan cara memahami dan menghubungkan berbagai konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata sehari-hari dalam mengelola kelas binaannya. Ini Mata kuliah pendukung materi pemahaman peserta didik meliputi:

- [1]. Modul Perkembangan Peserta Didik
- [2]. Modul Pendidikan Anak di SD

Pembelajaran yang Mendidik berarti, mahasiswa dituntut dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari tersebut ke dalam konteks pembelajaran nyata dilakukannya sehari-hari. Dengan kata lain, melalui ujian TAP mahasiswa diharapkan mampu memecahkan masalah pembelajaran secara kreatif dengan menelorkan gagasan dan temuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dibinanya.

Untuk mencapai harapan tersebut, ujian TAP disusun dengan mempertimbangkan pelibatan pola pikir pemecahan masalah. Pola pikir ini, menuntut mahasiswa berpikir secara komprehensif berdasarkan teori yang telah dipelajari dan memperbandingkan teori tersebut dengan pengalaman sehari-hari dalam konteks kelas yang dibinanya. Dengan berpikir komprehensif dengan cara membandingkan antara pemahaman teoretis dan pengalaman praktis, diharapkan ditemukan jawaban logis atas masalah dan kasus yang dihadapi dalam kelas nyata

binaannya. Wujud kongretnya adalah mahasiswa mampu mengerjakannya dengan menggunakan cara berpikir ilmiah, logis, dan sistematis.

Untuk mempersiapkan ujian TAP, maka mahasiswa perlu dilakukan pembimbingan dengan materi penjelasan tentang kasus dan cara penyelesaiannya yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan @ 120 menit.. Untuk kepentingan tersebut dan dalam rangka memberikan arah serta gambaran ujian TAP disusun buku “Materi Bimbingan TAP” dengan harapan membantu mahasiswa mempersiapkan ujian. Tentu materi bimbingan ini bukan segala-galanya, untuk itu mahasiswa harus membaca referensi utama Buku Panduan IDIK 4500 yang disusun oleh Tim TAP FKIP Universitas Terbuka Tahun 2009 dan buku lain yang relevan.

2. Materi TAP

Materi TAP meliputi materi-materi yang berkaitan dengan mata kuliah yang telah ditempuh. Secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

2.1. Penguasaan bidang ilmu

Mata kuliah pendukung materi penguasaan bidang ilmu/ subttansi kurikulum sekolah meliputi:

- [1]. Modul Materi & Pembelajaran PKn,
- [2]. Modul Materi & Pembelajaran IPS
- [3]. Modul Materi & Pembelajaran, IPA,
- [4]. Modul Materi & Pembelajaran Matematika
- [5]. Modul Materi & Pembelajaran Bahasa
- [6]. Pemahaman peserta didik

2.2. Penguasaan bidang Pedagogik

Mata kuliah pendukung materi Pembelajaran yang mendidik meliputi:

- [1]. Modul Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran
- [2]. Modul Komputer dan Media Pembelajaran
- [3]. Modul Tes dan Asesmen di SD
- [4]. Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan

2.2. Penguasaan bidang Pendukung Profesi

Mata kuliah pendukung materi Pengembangan kepribadian dan keprofesionalan meliputi:

- [1]. Modul Pembaharuan Pembelajaran di SD
- [2]. Modul Profesi Keguruan
- [3]. Modul Penelitian Tindakan Kelas

3. Katakteristik TAP

Soal TAP berbentuk uraian yang dikemas dalam kasus pembelajaran dan dilengkapi dengan serangkaian pertanyaan. Kasus merupakan peristiwa yang khas dan nyata dan terjadi dalam konteks pembelajaran di kelas yang ditulis mencakup unsur-unsur: 1). Paparan peristiwa, 2). Masalah yang menjadi fokus dan 3). Informasi yang terkait dengan masalah. Soal TAP memiliki karakteristik:

3.1. Menuntut kemampuan berpikir Tinggi

Menurut Bloom dan Krathwohl dalam *Taxonomy of Educational objective*, bahwa domain kognitif terdiri atas enam bagian yaitu, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam Buku Panduan TAP FKIP UT menyebutkan Kisi-Kisi Soal meliputi kemampuan C4, C5 dan C6 artinya ranah analisis, sintesis dan evaluasi. Selanjutnya Bloom menyebutkan *ranah analisis* (C4) merupakan kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen penyebabnya dan mampu menghubungkan sehingga struktur dan aturannya dapat dimengerti. *Ranah Sintesis* (C5) merupakan kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini merupakan tingkah laku yang kreatif dan kemampuan berpikir tinggi. *Ranah evaluasi* (C6) merupakan kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu yang diperlukan kemampuan berpikir lebih tinggi.

Implikasinya kualitas soal yang dibuat sesuai dengan ranah kognitif dengan tingkat berpikir tinggi, antara lain: menerapkan konsep/teori untuk memecahkan

masalah, menganalisis penyebab suatu masalah, mensistesis informasi sehingga membentuk informasi baru dan memberikan evaluasi atas kasus pembelajaran.

3.3. Subtansi TAP bersifat *problematic, menyeluruh, terbuka dan terarah*.

Subtansi TAP bersifat *problematic* artinya soal-soal itu memuat permasalahan yang hanya dijawab bila mahasiswa menguasai konsep-konsep bidang ilmu, keguruan, kependidikan dan keprofesionalan secara memadai. Bersifat *menyeluruh* artinya jawaban yang diminta menuntut kemampuan mahasiswa untuk mengkaitkan unsur-unsur keilmuan dari berbagai mata kuliah secara terpadu dengan fenomena atau situasi nyata dalam pembelajaran. Bersifat *terbuka dan terarah* artinya soal-soal TAP memungkinkan mahasiswa menawab dari sudut pandang yang berbeda berdasarkan teori, prinsip dan prosedur yang telah dipelajarinya.

3.3. Mengukur Penguasaan Kompetensi Mahasiswa Semester Akhir.

TAP merupakan ujian akhir program sarjana yang mengukur penguasaan kompetensi mahasiswa atas suatu program yang diambilnya. Melalui soal TAP mahasiswa dapat mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, memprediksi atau menilai suatu persoalan pembelajaran berdasarkan teori, sikap dan ketrampilan yang diperolehnya.

4. Kerangka Berpikir dan Strategi

Seperti telah dijelaskan di depan, untuk menjawab soal-soal TAP mahasiswa (yang nota bene adalah guru) harus menggunakan pola pikir peneliti PKP. Peneliti PKP untuk mendapatkan alternatif terbaik dari alternatif perbaikan pembelajaran yang didapatkan, perlu melakukan langkah dan berpikir sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

- [1]. Membaca dan mempelajari kasus dengan cermat
- [2]. Mengidentifikasi berbagai informasi kunci atau informasi yang penting yang terdapat di dalam kasus tersebut
- [3]. Mengaitkan informasi-informasi tersebut sehingga akhirnya muncul permasalahan atau pertanyaan dari kasus tersebut
- [4]. Menganalisis penyebab munculnya permasalahan dari kasus tersebut

- [5]. Menggali dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah dari kasus tersebut
- [6]. Menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing alternatif yang dikembangkan pada poin 5
- [7]. Memilih salah satu alternatif yang dianggap paling baik dan efektif untuk melakukan perbaikan
- [8]. Menyusun dan menuliskan jawaban atas kasus yang ditanyakan dalam Buku Jawab Ujian (BJU) TAP.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis jawaban, antara lain: a). Jawaban harus singkat, padat dan tepat sasaran, b). Jawaban harus sesuai dengan kata perintah soal, c). Perhitungkan alokasi waktu yang tersedia, d). Kerjakan soal dalam urutan pertanyaan e). Setiap jawaban harus berdasarkan pola berpikir logis berdasarkan teori dan keilmuan yang dipelajarinya.

5. Informasi Kunci

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, Soal TAP menuntut kemampuan berpikir tinggi, oleh sebab itu mahasiswa perlu memahami istilah-istilah yang digunakan. Agar lebih jelas definisi istilah tersebut adalah:

6. Masalah

Masalah merupakan kata yang akrab dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap orang atau organisasi memiliki masalah baik dari yang kecil sampai besar, dari yang ringan sampai berat untuk dipecahkan. Menurut Connole, H. & Smith B & Wiseman, R. (1990) memberi arti tentang masalah yaitu: *suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan; penyimpangan dari target yang ditentukan; hambatan untuk mencapai tujuan; suatu fakta negatif atau kesulitan.*

Bertitik tolak pengertian di atas, maka dalam kasus soal TAP perlu dilakukan identifikasi masalah. Menurut IGAK Wardhani, masalah terkait dalam penelitian tindakan kelas dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- [a]. Masalah dalam interaksi pembelajaran (siswa kurang aktif, siswa tidak mau menjawab pertanyaan, respon dalam diskusi rendah dll),

- [b]. Masalah berkaitan dengan prestasi belajar (nilai ulangan harian rendah, kemampuan menerapkan rumus rendah, kemampuan berbahasa rendah, nilai belum mencapai KKM)
- [c]. Masalah berkaitan disiplin belajar (tidak mengerjakan PR, siswa gaduh, siswa tidak memperhatikan proses pembelajaran, Siswa banyak yang tidak berpikir dll).

Contoh Kasus (1):

Ibu Anisa, guru kelas IV SD Negeri 1 Mekarsari merasa gundah ketika kepala sekolah melihat nilai IPA siswa dalam 3 kali ulangan rata-rata kelasnya hanya mencapai 56. Hanya 6 siswa dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai KKM 70. Kepala sekolah meminta agar Bu Anisa memperbaiki cara mengajarnya, ia mulai mengingat-ingat dalam setiap mengajar tidak pernah menggunakan alat peraga, ceramah dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Masalah dalam kasus di atas adalah "Nilai ulangan harian hanya mencapai 56 belum sesuai KKM 70".

(a). Analisis Masalah

Masalah yang dihadapi harus segera diselesaikan agar tidak berlarut-larut. Menurut IGAK Wardhani, Analisis masalah merupakan menggali penyebab timbulnya masalah dengan cara merenung kembali masalah tersebut, bertanya kepada siswa dan melakukan analisis dokumen. Dalam kasus soal TAP analisis masalah merupakan proses melakukan telaah penyebab masalah berupa analisis keadaan situasi pembelajaran antara lain: a). penggunaan metode, b). penggunaan alat peraga, c). interaksi guru dan siswa.

Contoh Analisis Penyebab Masalah di atas adalah:

- *Pembelajaran tidak menggunakan alat peraga*
- *Metode pembelajaran ceramah tidak sesuai dengan karakteristik anak SD.*

(b). Alternatif Tindakan

Tahapan ini menentukan alternatif tindakan yang akan dilakukan berdasarkan analisis penyebab masalah. Alternatif tindakan dapat kita kembangkan melalui hal-hal berikut:

- [a]. Mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian terkait dengan masalah yang dihadapi.
- [b]. Berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar ilmu
- [c]. Mengingat kembali pengalaman dalam menangani masalah serupa

Contoh Alternatif Tindakan di atas adalah:

- *Untuk meningkatkan nilai ulangan harian alternatif tindakan yang dilakukan adalah:*

a. Penggunaan alat peraga

Alasan: menurut Teori Piaget anak usia 7-11 tahun merupakan tahap konkret operasional. Tahap ini berpikir dari yang kurang logis menuju hal yang logis berdasarkan konkret nyata. Selain hal tersebut alat peraga dapat mempermudah menyampaikan pesan. Menurut Nana Sudjana (1991) alat peraga dapat meletakkan dasar-dasar nyata untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme siswa belajar. Selanjutnya menurut Elaiine B. Johnson menyebutkan pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena siswa membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, berpikir kritis dan menangkap makna dengan mengkaitkan informasi baru.

b. Penerapan model pembelajaran inkuiri.

Alasan Penerapan metode inkuiri menurut Kohlberg dan Gilliant, “ yang menyebabkan paling utama menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar anak SD, karena adanya upaya mengajarkan materi abstrak kepada anak-anak pada masa perkembangan operasional konkret. Menurut Bruce Joyce, metode inkuiri membentuk dan mengembangkan “self-consept” pada diri siswa sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar, ide-ide yang lebih baik.

(c). Rumusan Masalah

Rumusan merupakan fokus masalah yang dituangkan dalam kalimat pertanyaan. Dalam perbaikan pembelajaran rumusan masalah harus mengandung tujuan perbaikan dan cara perbaikan yang akan ditempuh.

Contoh Rumusan Masalah di atas adalah:

- *Apakah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan nilai ulangan harian?.*
- *Apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan nilai ulangan harian?.*

(d). Hal-hal Positif dan negatif dalam kasus pembelajaran.

Bagian ini mahasiswa mencermati sebuah kasus pembelajaran, kemudian melakukan identifikasi pembelajaran hal-hal yang sesuai dan tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran mata pelajaran, karakteristik peserta didik.

(e). Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah, dalam rancangan pembelajaran ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perbaikan pembelajaran di SD yaitu:

[1]. Langkah perbaikan pembelajaran harus sistematis.

Menurut Gagne dan Briggs, skenario perbaikan pembelajaran, harus sistematis

- Kegiatan awal
 - a). melakukan apersepsi
 - b). membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- Kegiatan Inti
 - a). menyampaikan tujuan pembelajaran khusus kepada siswa
 - b). mengingatkan dan sedikit mengulas kompetensi prasyarat (*Pre requisite material*)
 - c). menyampaikan alternatif pembelajaran yang akan di tempuh siswa.
 - d). membahas materi pembelajaran atau menyampaikan materi pembelajaran

e).melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan penemuan informasi.

f). melaksanakan penilaian proses di sela-sela penyampaian materi pelajaran

g).memberikan penguatan terhadap respon siswa yang positif

▪ Kegiatan Akhir

a).melaksanakan umpan balik

b).menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di sampaikan

c).melaksanakan penilaian hasil/evaluasi

d).melaksanakan tindak lanjut pembelajaran

e).mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang

f). menutup kegiatan pembelajaran

7. Model Pembelajaran

Pedoman dalam menentukan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pemecahan kasus pembelajaran, harus mempertimbangkan beberapa hal prinsip diantaranya:

[a]. Model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa SD

Menurut Robert J. Havighurt, anak usai SD memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang belajar, dan bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan atau melaksanakan atau meragakan sesuatu secara langsung. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus mampu merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan, anak berpindah atau bergerak, anak belajar atau bekerja dalam kelompok, dan anak terlibat langsung dalam pembelajaran dan penemuan informasi.

[b]. Model pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SD

Menurut Jean Piaget, anak usia SD (7-11 tahun) berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini yang dipikirkan oleh anak

hanya terbatas benda-benda konkret (yang dapat dilihat dan diraba). Benda yang tidak tampak pada kenyataan masih aulit dipikirkan oleh anak-anak

Kata Kohlberg dan Giligan, “yang paling utama penyebab terjadinya kesulitan belajar pada anak SD, karena adanya upaya mengajarkan materi abstrak kepada anak-anak yang berada pada masa operasional konkret.”

Kedua pendapat di atas memberikan rambu-rambu (*guidelines*) bahwa guru harus mampu mengeksplorasi sumber daya dan sumber belajar yang ada untuk di jadikan sumber dan media pembelajaran, karena pada anak usia ini, materi pembelajaran akan mudah dipahaminya jika disajikan dengan menggunakan objek-objek konkret (dapat dilihat dan diraba), dan anak terlibat langsung di dalam pembelajaran serta penemuan informasi.

[c]. Model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik ilmu dan teori belajar

Mata Pelajaran IPA

Menurut Carin Arthur, IPA (sains) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu produk IPA (konsep, prinsip, teori, hukum), proses IPA (merupakan seperangkat ketrampilan yang di gunakan para ilmuwan untuk menemukan produk IPA), dan sikap ilmiah, yaitu sikap yang harus dimiliki seorang ilmuwan (jujur, terbuka, tidak mudah putus asa, ulet, dan yang lainnya).

Implementasi dalam pembelajaran, guru jangan hanya membelajarkan materi ke-IPA-an, tetapi juga harus mampu mengajak siswa berproses, siswa belajar seperti halnya para ahli belajar dan bekerja dalam menemukan produk IPA tersebut.

Pendekatan andalan untuk pembelajaran IPA adalah pendekatan ketrampilan proses dengan metode : inkuiri, discovery, demonstrasi, eksperimen, pemecahan, masalah, dll

Mata Pelajaran Matematika

Menurut Zolton P. Dienes, matematika pada dasarnya merupakan studi tentang pemisahan-pemisahan hubungan antara struktur-struktur dan mengategorikan hubungan diantara struktur-struktur. Karena itu dalam proses

pembelajaran di SD harus disajikan dalam bentuk yang konkret. Ini mengandung arti, konsep, hukum, teorema akan mudah dipahami dengan baik, kalau guru ,mampu memanipulasi konsep, hukum atau teorema tersebut melalui suatu benda-benda atau objek-objek nyata

Pendekatan unggulan untuk pembelajaran matematika, adalah pendekatan proses konsep dan pembuktian dengan metode demonstrasi, pemecahan masalah, inkuiri, penugasan, dan yang lainnya. Strategi pembelajaran matematika yang konstruktivistik meliputi: *problem solving, problem posing, open-ended problem, mathematical investigation, guided discovery, Constektual learning* dan *kooperatif learning*.

Mata Pelajaran PKn

Menurut Balen, PKn merupakan bidang studi yang membekali siswa untuk mampu mrngrmbangkan penalaran, di samping aspek nilai dan moral. Peran guru dalam pembelajaran PKn mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan ketrampilan. Ketrampilan yang diproses adalah ketrampilan berpikir, ketrampilan sosial, dan ketrampilan praktis.

Ketrampilan berpikir dikembangkan untuk melatih siswa berpikir logis dan sistematis melalui proses pembelajaran dengan model pengemabangan berpikir kritis. Ketrampilan sosial dan praktis melalui dialog kreatif. Ketiga ketrampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi pembelajaran yang interaktif anantara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran

Pendekatan unggulan untuk pembelajaran PKn, adalah pendekatan lingkungan dengan metode: inkuiri, pemecahan masalah, karya wisata, bermain peran, penugasan, dan yang lainnya.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Hendri Guntur Tarigan, dalam pembelajaran Bahsa Indonesia, ada empat ketrampilan yang harus dikembangkan yaitu ketrampilan yang harus dikembangkan yaitu ketrampilan membaca, ketrampilan menyimak, ketrampilan

menulis dan ketrampilan berbicara. Keempat ketrampilan tersebut harus terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendekatan unggulan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan komunikatif, pendekatan ketrampilan proses, pendekatan *whole language*, dengan metode: diskusi, inskusi, sosiodrama/bermain peran, tanya jawab, penugasan, latihan, bercerita, pemecahan masalah atau karya wisata.

8. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

Pengertian Pendekatan menurut Udin Saripudin Winataputra kata pendekatan berasal dari kata (Bahasa Inggris) "*approach*" yang artinya penghampiran, jalan, tindakan mendekati. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai jalan yang digunakan oleh guru atau pembelajar untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar. Pendekatan lebih bersifat konseptual artinya terjadi dalam pikiran guru yang menjadi kerangka untuk melakukan tindakan pembelajaran.

***Contoh Pendekatan* Pembelajaran:**

- a). Pendekatan sistem,
- b). Pendekatan didaktis,
- c). Pendekatan kognitif
- d). Pendekatan Ketrampilan Proses
- e). Pendekatan Lingkungan
- f). Pendekatan Konsep
- g). Pendekatan Humanistik

Pengertian Strategi berasal dari kata (Bahasa Inggris) *Strategy* artinya akal atau siasat. Strategi pembelajaran merupakan urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk mensuasanai siswa dalam mencapai tujuan belajar. Strategi bersifat operasional. Menurut Atwi Suparman (1993) secara pokok terdapat kegiatan yang tercakup dalam strategi umum pembelajaran yaitu: 1). kegiatan pra instruksional, 2). penyajian informasi, 3). partisipasi siswa dan 4). tindak lanjut.

***Contoh Strategi* Pembelajaran:**

a). Strategi deduktif

b). Strategi Induktif

Pengertian Metode menurut Udin Saripudin Winataputra kata metode berasal dari kata (Bahasa Inggris) "*Method*" yang artinya cara, teknik. Metode pembelajaran diartikan cara yang digunakan oleh guru dan siswa dalam mengolah informasi (fakta, konsep, data) pada proses belajar mengajar yang memungkinkan terjadi langkah tertentu.

Contoh Metode Pembelajaran:

- a). Diskusi
- b). Simulasi
- c). Eksperimen
- d). Drill
- e). Demonstrasi
- f). Penugasan
- g). Karya Wisata
- h). Ceramah
- i). Inquiry
- j). Discovery
- k). Tanya jawab
- l). Ekpositori
- m). Bermain peran
- n). Outdoor activity

9. Teori-Teori Belajar

Guru yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa teori untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran :

a). Teori Thorndike

Teori ini disebut sebagai teori penyerapan, yaitu teori yang memandang peserta didik sebagai selembar kertas putih, penerima pengetahuan secara pasif.

Metode yang digunakan menekankan banyak memberi praktik dan driil (*drill & practice*)

b). Teori Ausubel

Teori ini mengemukakan perlunya pembelajaran bermakna (*meaning theory*) dalam matematika. Bermakna yang dimaksud dapat berupa struktur matematika untuk memudahkan pemahaman (*understanding*). Wujud bermakna dapat berupa pernyataan konsep, bagan, diagram, grafik atau peta.

c). Teori Jean Piaget

Teori ini mengemukakan bahwa kemampuan intelektual anak berkembang secara bertingkat yaitu: sensorik motor (0-2 th), pra operasional (2-7th), operasional konkrit (7-11 th) dan formal operasional (lebih 11 th). Teori ini merekomendasikan perlunya mengamati tingkat perkembangan intelektual anak sebelum suatu bahan pelajaran matematika diberikan terutama kemampuan berpikir abstrak.

d). Teori Vygotsky

Teori ini mengembangkan model konstruktivistik belajar mandiri menjadi belajar kelompok sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dari beraneka ragam antara lain diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dll.

e). Teori Jerome Bruner

Teori ini berkaitan dengan perkembangan mental anak, yaitu metak anak berkembang mulai dari sederhana ke yang rumit, mudah ke sulit, mulai nyata ke abstrak. Ada tiga tingkatan dalam mengakomodasikan peserta didik yaitu: *enactive*, *iconic* dan *symbolic*.

f). Teori George Polya

Teori ini menyebutkan bahwa suatu masalah merupakan pertanyaan untuk melatih pikiran melalui kegiatan inkuiri, diskusi dan penalaran.

g). Teori Van Hiele

Teori ini menyebutkan bahwa eksistensi dari lima tingkatan yang berbeda tentang pemikiran geometri yaitu: visualisasi, analisis, deduktif informal, deduktif, rigor.

h). Teori Freudental

Teori ini dikenal dengan RME (*Realistic Mathematik Education*). RME merupakan model pembelajaran matematika disekolah yang bertitik tolak dari hal-hal yang real bagi kehidupan siswa. siswa harus diberi kesempatan untuk belajar melakukan aktivitas pada semua topik pelajaran matematika. dengan demikian, RME menekankan pada keterampilan *process of soing mathematics*, berdiskusi, berkolaborasi, berargumentasi, dan mencari simpulan dengan teman sekelas. dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri bentuk penyelesaian suatu soal/masalah yang diberikan kepada mereka. jadi model pembelajaran RME dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan agar kompetensi dasar dapat dicapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan informal.

i). Teori Zahorik

Pengetahuan bukan seperangkat fakta yang harus diterima tetapi sesuatu yang harus dirancang bangun atau direkonstruksi sendiri oleh siswa. Pembelajaran akan bermakna jika siswa "*mengalami*" apa yang dipelajari bukan "*mengetahui*".

j). Teori Gagne

Teori yang menganggap belajar suatu proses sehingga dikenal dengan teori model pemrosesan informasi.

10. Indikator Soal TAP

Buku Panduan TAP FKIP UT menyebutkan ada 3 (tiga) kompetensi yang diuji meliputi:

- [1]. Kemampuan mengidentifikasi kelebihan atau kelemahan suatu peristiwa pembelajaran eksak dan non eksak di SD.

- [2]. Kemampuan menganalisis kelebihan dan kelemahan pembelajaran eksak dan non eksak di SD
- [3]. Kemampuan mengembangkan alternatif pemecahan masalah pembelajaran eksak dan non eksak di SD beserta alasannya dalam rangka perbaikan kelemahan atau peningkatan kualitas pembelajaran yang disajikan dalam kasus/permasalahan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan kelas.
- [4]. Aspek-aspek yang harus dikuasai mahasiswa meliputi: (i) aspek materi pelajaran, (ii). Pendekatan/metode/teknik pembelajaran, (iii). Penggunaan media pembelajaran, (iv). Pengelolaan kelas, (v). Ketrampilan dasar mengajar dan (vi). Pelaksanaan evaluasi.

11. Contoh RPP SD Berkarakter

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN Kedung Sumber
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VI / 2 (dua)
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

- 2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

- 1. Mengidentifikasi dan menyebutkan peristiwa alam karena faktor alam itu sendiri
- 2. Mengidentifikasi dan menyebutkan peristiwa alam karena faktor manusia
- 3. Menyebutkan perilaku manusia yang merusak alam

Psikomotorik

- 1. Memberikan contoh beberapa peristiwa alam karena faktor alam
- 2. Memberikan contoh beberapa peristiwa alam karena faktor perilaku manusia yang merusak

Afektif :

a.Aspek karakter

1. Mengembangkan sikap cermat dan jujur dalam me-nyebutan berbagai peristiwa alam serta bersyukur.

b.Aspek Sosial

2. Mengembangkan sikap peduli, saling menghormati dan menghargai pendapat teman

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

1. Dengan penjelasan guru dan diberikan contoh-contoh gambar peristiwa alam karena faktor alam, siswa dapat mengidentifikasi jenis dan menyebutkan peristiwa alam karena faktor alam itu sendiri.
2. Dengan penjelasan guru dan diberikan contoh-contoh gambar peristiwa alam karena faktor manusia, siswa dapat mengidentifikasi dan menyebutkan peristiwa alam karena faktor manusia.

Psikomotorik

1. Dengan mengikuti KBM dengan seksama, siswa dapat memberikan contoh beberapa peristiwa alam karena faktor alam.
2. Dengan mengikuti KBM dengan seksama, siswa dapat memberikan contoh-contoh peristiwa alam karena faktor perilaku manusia yang merusak.

Afektif :

a.Aspek karakter

1. Dengan memperhatikan penjelasan tentang peristiwa alam dan melakukan diskusi bersama kelompok belajarnya, siswa dapat belajar mengembangkan sikap cermat dan jujur dalam me-nyebutan berbagai peristiwa alam serta bersyukur.

b.Aspek Sosial

2. Dengan memperhatikan penjelasan tentang peristiwa alam dan melakukan diskusi bersama kelompok belajarnya, siswa dapat mengembangkan sikap peduli, saling menghormati dan menghargai pendapat teman

E. Materi Pelajaran

- ***Mengenal peristiwa alam***, Gejala alam adalah peristiwa alam yang terjadi karena pengaruh yang ditimbulkan oleh alam itu sendiri, ada yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan ada pula yang merugikan serta membahayakan manusia. Kenampakan muka bumi Indonesia dan negara-negara anggota ASEAN hampir sama, dapat dikatakan gejala alamnya pun hampir sama.
- ***Peristiwa alam karena faktor manusia itu sendiri***, sebagai contoh adalah : gunung meletus, gempa bumi, badai angin topan, tanah longsor dan banjir; dimana kesemua tersebut diluar kemampuan manusia.
- ***Perilaku manusia yang merusak alam***, diantara perilaku manusia yang merusak adalah : penebangan hutan secara liar, ladang berpindah-pindah, membuang sampah sembarangan, dan penggalian bahan tambang.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Kooperatif tipe-STAD
2. Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, dan penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Fase	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	
			Ya	Tdk
Kegiatan Awal (5 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (fase-1)	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan presensi kehadiran siswa dan apersepsi untuk menyiapkan siswa belajar materi IPS: peristiwa alam Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan informasi latar belakang pelajaran dan pentingnya pelajaran 		
Kegiatan Inti (25 menit)	Menyajikan informasi tentang materi yang dibahas (fase-2)	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan pengertian kenampakan alam dan memberikan contoh-contoh tentang peristiwa alam akibat alam dan peristiwa alam akibat ulah manusia melalui kegiatan tanya jawab dan ceramah. 		
	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok2 belajar (fase-3)	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, pemilihan anggota dilakukan secara acak dan heterogen baik dari segi jender maupun tingkat kepandaian siswa dikelas. 		
	Membimbing kelompok bekerja dan belajar (fase-4)	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi LKS pada tiap-tiap kelompok Guru membimbing siswa bekerja dan berdiskusi dalam kelompok kerjanya berdasarkan LKS yang dibagikan guru.. 		
	Melakukan evaluasi (fase-5)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan Lembar Penilaian untuk melakukan evaluasi sejauh mana tiap-tiap siswa telah mengerti dan menguasai materi, 		
Penutup (5 menit)	Memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok belajar. Guru bersama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman materi yang telah dipelajari Guru memberikan tugas 		

	(fase-6)	<p>pengayaan materi untuk dibaca dan dikerjakan di rumah dengan mencari contoh-contoh peristiwa alam yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dan rajin belajar 		
--	----------	--	--	--

H. SARANA DAN SUMBER BELAJAR

1. *Kurikulum tahun 2006 dan KTSP*
2. *Buku penunjang IPS kelas IV Penerbit Erlangga, KTSP*
3. *LKS*
4. *Gambar peristiwa alam*

Gresik, 8 Agustus 2012
Guru Kelas IV,

Siti Mufarrohah

12. Contoh RPP SD Kur 2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:
Kelas	: 4
Tema / Topik	: Indahnya Kebersamaan
Minggu ke	: 1
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

- [1]. Menerima , menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- [2]. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
- [3]. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- [4]. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- [1]. Menghargai kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar

Bahasa Indonesia

- [1]. Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah
- [2]. Mengucapkan doa dengan bahasa yang baik sesuai dengan agama yang dianutnya
- [3]. Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya

Matematika

- [1]. Menaksir jumlah uang untuk berbelanja atau jumlah dan jenis benda yang diperlukan untuk suatu kegiatan amal sehingga sesuai kebutuhan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- [1]. Menghargai tubuh sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai
- [2]. Memiliki perilaku hidup sehat
- [3]. mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional
- [4]. mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional

Seni, Budaya, dan Prakarya

- [1]. Membuat karya konstruksi dengan memanfaatkan bahan di lingkungan

C. INDIKATOR

PPKn

- [1]. Memberikan contoh keberagaman di lingkungannya dengan rasa percaya diri
- [2]. Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan di wilayah negara Indonesia.

Bahasa Indonesia

- [1]. Bersikap tertib (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa

- [2]. Mengambil sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri
- [3]. Melafalkan kata-kata teks doa dengan jelas
- [4]. Melafalkan kata-kata teks doa dengan intonasi yang sesuai
- [5]. Menyapa dengan kata atau kalimat sapaan yang sesuai
- [6]. ☐ Menyapa dan mengucapkan selamat dengan kalimat yang sesuai
- [7]. ☐ Menyapa dan menyampaikan ucapan terima kasih dengan kalimat yang sesuai
- [8]. ☐ Menyapa dan menyampaikan permohonan maaf dengan kalimat yang sesuai

Matematika

- [1]. Menyebutkan besarnya uang saku yang diterima setiap hari atau minggu
- [2]. Menyebutkan sumber perolehan uang saku
- [3]. Menghitung besarnya penggunaan uang saku untuk konsumsi, uang tabungan, dan sosial
- [4]. Membandingkan nilai uang yang berbeda
- [5]. Menyelesaikan operasi hitung yang melibatkan uang
- [6]. Menentukan hasil operasi hitung melalui transaksi jual beli yang melibatkan uang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- [1]. Melakukan aktivitas fisik secara teratur
- [2]. Menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah
- [3]. Memperagakan kombinasi gerak dasar jalan
- [4]. Memperagakan kombinasi gerak dasar lari

Seni, Budaya, dan Prakarya

- [1]. Menjelaskan keunikan karya seni dan karya kreatif berbagai daerah
- [2]. Memuji karya seni dan karya kreatif teman
- [3]. Merawat karya seni dan karya kreatif yang ada di sekolah
- [4]. Menunjukkan kebanggaan terhadap karya sendiri

D. TUJUAN

- [1]. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- [2]. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- [3]. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- [4]. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

PPKn

- [1]. keberagaman agama, bahasa, suku bangsa, dan sosial ekonomi

Bahasa Indonesia

- [2]. Sikap tertib dalam mendengarkan doa
- [3]. Menyapa dan mengucapkan selamat, terima kasih, dan permohonan maaf dengan kata dan kalimat yang sesuai

Matematika

- [1]. jumlah uang
- [2]. operasi hitung

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- [1]. berjalan jinjit ke berbagai arah mengikuti aba-aba dan berlari membawa benda yang diletakkan di kepala

Seni, Budaya, dan Prakarya

- [2]. karya seni dan karya kreatif

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)▪ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa▪ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak▪ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi▪ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.▪ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan .	10 menit
Inti	<p><i>PPKn</i></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Membuat daftar keberagaman agama, bahasa, suku bangsa, dan sosial ekonomi yang ada di lingkungan sekitar▪ Menceritakan keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar sebagai bentuk keberagaman dalam kebersamaan	150 menit
	<p><i>BHS. Indonesia</i></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Mendengarkan pembacaan doa dengan sikap tertib (menjaga keheningan), seperti doa akan belajar, makan, melakukan suatu pekerjaan, dan lain-lain▪ Mencontoh kata-kata dalam doa yang didengar pada saat berdoa	

	<p>sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca teks doa dengan jelas dan intonasi yang sesuai dan intonasi yang sesuai ▪ Memberikan saran perbaikan terhadap pengucapan doa yang dilakukan teman ▪ Mengidentifikasi kata-kata dan kalimat-kalimat sapaan ▪ Menyapa dengan kata atau kalimat sapaan yang sesuai ▪ Mengidentifikasi kata-kata dan kalimat-kalimat ucapan ▪ Mengucapkan selamat dengan kalimat yang sesuai ▪ Mengidentifikasi kata-kata dan kalimat-kalimat terima kasih ▪ Menyampaikan ucapan terima kasih dengan kalimat yang sesuai ▪ Mengidentifikasi kata-kata dan kalimat-kalimat permohonan maaf ▪ Menyampaikan permohonan maaf dengan kalimat yang sesuai 	
	<p><i>Matematika</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat perencanaan penggunaan uang dalam satu hari ▪ Bermain jual beli barang seperti kondisi di pasar dengan uang mainan ▪ Melakukan kegiatan tawar-menawar antara pemeran penjual dan pembeli barang ▪ Membandingkan nilai nominal jenis uang bersama dengan jenis uang mainan temannya ▪ Transaksi pembayaran tentang jumlah uang yang diberikan dengan nilai barang yang harus dibayar 	
	<p><i>Penjasorkes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan aktivitas fisik setiap hari ▪ Mencuci tangan sebelum dan setelah belajar ▪ Berjalan jinjit ke berbagai arah mengikuti aba-aba menunjukkan disiplin ▪ Berlari membawa benda yang diletakkan di kepala ▪ Berlari langkah kuda/hop bergandengan tangan secara berpasangan dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi 	
	<i>Seni Budaya dan Prakarya</i>	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari tahu karya seni melalui membaca buku, majalah atau media lain yang ada di sekolah ▪ Mengamati berbagai karya seni dari berbagai daerah ▪ Mengidentifikasi keunikan karya seni daerah lain melalui pengamatan ▪ Membandingkan ciri khas karya seni dari berbagai daerah ▪ Menjelaskan perbedaan ciri khas karya seni dari berbagai daerah ▪ Membuat karya seni dan karya kreatif serta merawatnya ▪ Mempresentasikan hasil karya sendiri di depan kelas 	
	<p>Penilaian proses:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. ▪ Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, mendominasi atau tidak dsb) ▪ Menilai dengan lembar pengamatan perilaku. 	
	<p>Gambar-gambar untuk Example non Example</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok gambar kebersihan kelas • Gambar kegiatan menyapu kelas • Gambar kegiatan membersihkan debu • Gambar kegiatan menata buku • Membersihkan jendela kelas <p>Kelompok gambar kebersihan rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar kegiatan menyapu rumah • Gambar kegiatan mengepel lantai • Gambar kegiatan menata tempat tidur • Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun 	
	<p>Kelompok gambar kebersihan lingkungan/kerja bakti kampung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar kegiatan membersihkan selokan • Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan • Gambar kegiatan membuang sampah • Gambar kegiatan merawat tanaman peneduh <p><i>Keterangan:</i> Diharapkan diskusi akan</p>	

	berkembang pada pembahasan kebersihan lingkungan, ruang, kelas, rumah, sekolah akan berdampak pada kesehatan. Kegiatan membersihkan lingkungan merupakan cerminan dari kerukunan dan saling membantu, dan bekerjasama. Siswa yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari. ▪ Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan dan konfirmasi), ▪ Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya 	
	<p>Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu " Oh Ibu dan Ayah " untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati sikap siswa dalam menyanyikan lagu • Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi • Menilai siswa dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) • Menggunakan format pengamatan 	
	Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb	
	Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan)	
	Guru Mengamati cara siswa dalam BERCERITA (penilaian proses)	
Penutup	Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat	15 menit
	Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan yang dilanjutkan	

	dengan menasehati siswa agar membiasakan hidup sehat ☑ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	
	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ☑ Melakukan penilaian hasil belajar	
	☑ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) • Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan 	

H. SUMBER DAN MEDIA

- [1]. Buku Tematik Kelas IV
- [2]. Buku Kumpulan Doa
- [3]. Uang Mainan
- [4]. Karya seni
- [5]. CD seni
- [6]. Pluit
- [7]. Buku Pegangan siswa

I. PENILAIAN

- [1]. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian Proses: Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
 - b. Penilaian Hasil Belajar: Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)
- [2]. Instrumen
 - a. Penilaian Proses
 - Penilaian Kinerja
 - Penilaian Produk
 - b. Penilaian Hasil Belajar
 - Pilihan ganda
 - Isian singkat
 - Esai atau uraian

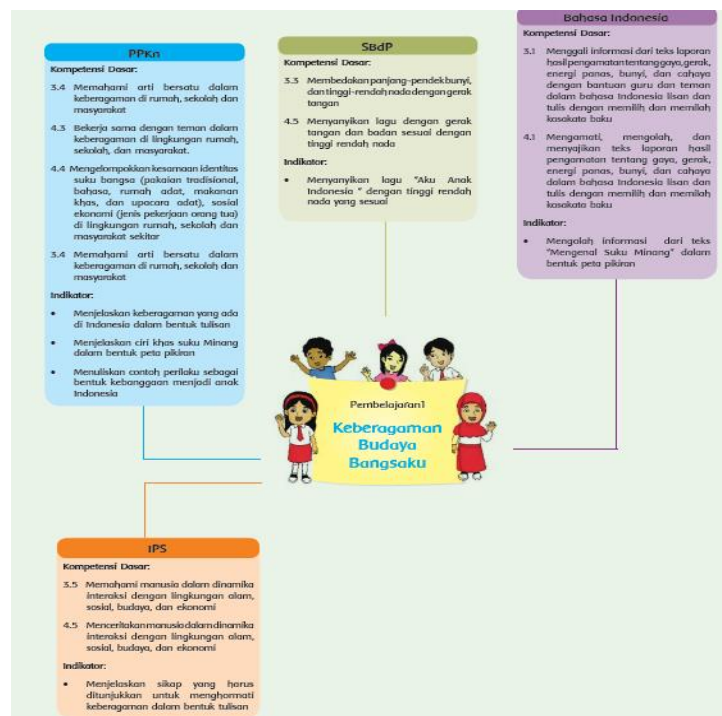
Mengetahui
Kepala Sekolah,

Surabaya,----- 2014
Guru Kelas IV

(-----)
NIP.

(-----)
NIP.

JARING KD : PEMBELAJARAN 1



13. Soal Tugas Tutorial

[1]. Tugas 1

Bu Desi guru kelas IV SDN Bangeran I mencoba menerapkan pendekatan terpadu lintas kurikulum yaitu bidang studi Bahasa Indonesia, IPA dan Kerajinan Tangan.

Jumlah siswa kelas IV sebanyak 30 dengan tingkat kecerdasan yang relative sama.

Hasil belajar yang diharapkan adalah siswa menunjukkan kemampuan :

1. Membaca puisi "Burung Terbang" dengan baik
2. Menceritakan isi puisi "Burung Terbang"
3. Menjelaskan bagian-bagian tubuh burung
4. Membuat mainan burung dari tanah liat.

Didalam perencanaan (RPP) Bu Erina menyediakan waktu selama 3 kali pertemuan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia 1 kali 4 jam pelajaran 35 menit.

Mata pelajaran IPA 1 kali 4 jam pelajaran 35 menit.

Kerajinan Tangan 1 kali 2 jam pelajaran 35 menit.

Alat peraga dan sumber pembelajaran sudah tersedia, siswa disuruh menyiapkan bahan untuk membuat mainan burung dari tanah liat. Setelah waktu yang ditetapkan siswa belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masalah-masalah yang terdapat pada kasus adalah :

- a. Mengapa proses pembelajaran yang dilaksanakan Bu Erina tidak selesai sesuai waktu yang telah ditetapkan ?
- b. Mengapa seluruh siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya membuat mainan burung dari tanah liat ?
- c. Bagaimana cara Bu Erina mengelola kelas dalam pembelajaran terpadu ?

Alternative pemecahan masalah :

- a. Dalam menyusun perencanaan, guru harus memperhitungkan waktu dengan tepat. Mulai dari membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran, menutup pelajaran dan melaksanakan evaluasi.
- b. Seharusnya siswa menggunakan bahan tanah liat yang lunak.
- c. Dalam mengelola kelas dengan pendekatan terpadu, guru harus pandai mengelola kelas seperti mengelompokkan siswa, melaksanakan tes perbuatan secara kelompok dan memberi tugas.

[2]. Tugas 2

Bu Mufida guru kelas II SDN Sumberkasih ingin mencoba menerapkan *pendekatan tematik integratif* untuk mata pelajaran PKn, IPA, dan SBK. Jumlah siswa Kelas II sebanyak 25 siswa dengan tingkat kemampuan yang relative sama dan tidak ada siswa yang cacat atau berkemampuan khusus. Hasil belajar yang diharapkan dari pembelajaran terpadu tersebut adalah siswa menunjukkan kemampuan: (i) Menjelaskan cara merawat hewan peliharaan di rumah; (ii) Menyebutkan bagian-bagian tubuh hewan; dan (iii) Mengambarkan hewan kesayangannya. Didalam perencanaan pembelajaran yang dibuat, Bu Mufida menyediakan waktu untuk proses pembelajaran tersebut selama 2 kali pertemuan dengan rincian: (i) Mata pelajaran PKn 1x2 jam pelajaran; (ii) mata pelajaran IPA 1x2 jam pelajaran; (iii) mata pelajaran SBK 1x2 jam pelajaran @ 35 menit.

Alat peraga/media dan sumber pembelajaran sudah disiapkan dengan baik. Setelah waktu yang ditetapkan habis, ternyata apa yang telah direncanakan Bu Mufida tidak dapat di capai, hanya 50% siswa yang tuntas untuk mapel PKn; 40% siswa yang tuntas untuk mapel IPA dan 60% siswa tidak bisa menggambarkan hewan kesayangannya. (a) lakukan analisis dan rumuskan masalah pada kasus pembelajaran tersebut; (b) buat alternatif pemecahan kasus pembelajaran tersebut; (c) Berikan langkah pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar yang dilakukan Bu Mufida agar hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

[3]. Tugas 3

Bu Mega akan mengajar kelas 3 Harapan Maju dengan jumlah siswa 24. Dia akan mengajar dengan pendekatan tematik meliputi pelajaran B.Indonesia, Matematika dan IPA. Pada kesempatan kali ini tema yang diambil yaitu TEMPAT UMUM. Hasil yang ingin dicapai yaitu: (1) Bahasa Indonesia, Peserta didik dapat menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan atau gambar; (2) IPA, Peserta didik dapat menjelaskan

peristiwa pertumbuhan berdasarkan pengamatan gambar, Peserta didik dapat menjelaskan Ciri-ciri pertumbuhan pada tumbuhan; (3) Matematika, Peserta didik dapat melakukan pengurangan dua bilangan dengan teknik menyimpan

Di dalam perencanaan Bu Mega menyediakan waktu 1 x 4 jam pelajaran @ 30 menit. Alat peraga/ media yang digunakan adalah gambar peristiwa alam dan macam-macam tumbuhan. Siswa disuruh mengamati gambar-gambar tersebut.

Setelah waktu yang direncanakan habis, ternyata ada siswa yang dapat mengerjakan dengan baik dan ada juga yang kurang. Bahkan ada salah satu tujuan yang kurang ketercapaiannya.

Analisa kasus pembelajaran

1. Media berupa benda/gambar mati
2. Bimbingan tentang pemilihan kata yang tepat.
3. Kurangnya komunikasi antar siswa

Hasil analisa menunjukkan bahwa masalah yang terjadi antara lain :

- a. Mengapa anak-anak tidak bisa menceritakan peristiwa alam dan pertumbuhan dengan baik ?
- b. Mengapa siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menuliskan/menceritakan peristiwa alam dan mengungkapkan ciri-ciri pertumbuhan ?
- c. Bagaimana cara Bu Ema mengelola Pembelajaran?

Alternatif Pemecahan Masalah

- a. Dalam menyusun pembelajaran, sebaiknya media yang digunakan mencerminkan keadaan yang mudah dipahami. Karena berhubungan dengan peristiwa dan pertumbuhan maka media hidup atau gambar yang berwarna lebih mudah dipahami oleh siswa.
- b. Dalam hal mengungkapkan ide, dibutuhkan bimbingan atau pemilihan kata yang tepat, karena kosakata siswa masih terbatas.
- c. Mengingat kemampuan siswa yang masih sedang kemampuannya, dibutuhkan kesempatan komunikasi antar siswa, siswa dengan guru, sehingga lebih cepat untuk menentukan jawaban.

Selamat belajar

Tugas I
Tutorial TAP 2014.2
Semester 10/Pokjar Mojokerta

Kasus Pembelajaran 1

Ketika duduk di kelas 5 SD, pelajaran **matematika** merupakan pelajaran yang paling dibenci oleh Rinto. Namun, setelah duduk di kelas 6 dan diajar oleh Pak Bondan, ia mulai menyukai matematika. Pak Bondan selalu mengajak anak-anak untuk mengaitkan bentuk-bentuk bangun ruang yang sedang dipelajari dengan benda-benda yang ada di sekitar anak-anak. Misalnya, ketika membahas kubus, kerucut dan silinder, anak-anak diminta membawa benda-benda dari rumah seperti kotak sepatu, kaleng susu, stoples dan caping (topi petani). Di samping benda-benda tersebut, Pak Bondan juga telah menyediakan tiruan benda-benda tersebut dari kertas. Anak-anak dibimbing menemukan rumus untuk menghitung volume atau isi benda-benda tersebut. Prestasi belajar Rinto pun meningkat. Ia sering dipuji oleh Pak Bondan karena menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dan benar.

Namun dalam pelajaran lain, yaitu **Bahasa Indonesia** yang diajar oleh Ibu Umi (kebetulan di SD tersebut diterapkan sistem guru bidang studi, khusus untuk kelas 6), Rinto merasa bosan. Ia sering mengantuk, lebih-lebih ketika anak-anak diminta membaca secara bergilir. Supaya tidak dimarahi Bu Umi, Rinto mencoba menghitung baris mana yang akan menjadi bagiannya. Baris itu diberi tanda. Selanjutnya agar tidak mengantuk, Rinto yang memang gemar membaca, mengeluarkan komik yang dibawanya dan menaruh di atas buku pelajaran Bahasa Indonesia. Ia membaca dalam hati komik tersebut. Ketika gilirannya tiba, dengan tangkas Rinto membaca baris yang telah diberinya tanda. Bu Umi yang duduk di depan tidak pernah tahu kalau selama teman-temannya membaca Rinto tidak mendengarkan, tetapi membaca komik.

Pertanyaan:

1. Identifikasi 2 (dua) hal yang membuat Rinto menyukai matematika, dan berikan alasan masing-masing, mengapa kedua hal tersebut anda anggap merupakan faktor yang membuat Rinto menyukai matematika.
2. Identifikasi 3 (tiga) hal yang membuat Rinto bosan dan mengantuk dalam pelajaran bahasa Indonesia. Berikan masing-masing alasan mengapa Ketiga hal tersebut membuat Rinto bosan dan mengantuk.
3. Jika anda yang menjadi Bu Umi, cobalah rancang kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang mampu membuat anak-anak yang gemar membaca seperti Rinto mengembangkan potensinya secara

optimal. Ulistkan 2 (dua) keunggulan rancangan tersebut, Dilihat dari hakikat pelajaran Bahasa Indonesia di SD dan pendekatan belajar aktif.

Kasus Pembelajaran 2

Ibu Pratiwi mengajar di kelas 1 SD. Suatu hari, Ibu Pratiwi membacakan sebuah cerita. Anak-anak mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Setelah selesai membacakan cerita tersebut, Bu Pratiwi bertanya kepada anak-anak.

Bu Pratiwi: "Siapa nama anak yang pintar dalam cerita tadi?"

Anak-anak menjawab serentak: "Dewi".

Bu Pratiwi: " Bagus sekali anak-anak, sekarang coba tulis nama Dewi di buku masing-masing".

Semua anak segera menulis. Bu Pratiwi berkeliling mengamati anak-anak menulis. Setelah semua anak kelihatan selesai menulis, Bu Pratiwi meminta seorang anak maju ke depan untuk menuliskan kata dewi di papan tulis.

Bu Pratiwi: "Siapa yang tulisannya sama dengan yang di papan tulis?"

Semua anak mengangkat tangan. Bu Pratiwi melanjutkan pertanyaan.

Bu Pratiwi: "Dewi tinggal di mana anak-anak? Yang menjawab, angkat tangan"

Semua anak mengangkat tangan. Bu Dewi menunjuk seorang anak.

Tika: "Di desa, Bu".

Dari jawaban ini, Bu Pratiwi mengajak anak-anak bercerita tentang jenis-jenis tumbuhan yang ada di desa, tentang sawah, tentang penerangan yang digunakan orang-orang di desa, tentang jual beli di pasar desa, dan tentang sungai yang airnya sangat jernih dengan ikan-ikan yang berenang hilir mudik. Cerita itu menjadi menarik karena Bu Pratiwi juga membawa gambar-gambar yang menarik tentang desa, yang dipajangnya di papan tulis.

Pertanyaan:

1. Dilihat dari topik-topik yang dicakup dalam pembelajaran di atas, model pembelajaran apa yang diterapkan oleh Bu Pratiwi? Jelaskan secara singkat 3 (tiga) karakteristik model pembelajaran tersebut.
2. Apakah model pembelajaran tersebut sesuai untuk anak kelas I? Dukung jawaban Anda dengan 3 (tiga) alasan yang terkait dengan perkembangan anak dan teori belajar.

Tugas II

Tutorial TAP 2014.2

Semester 10 /Pokjar Mojokerta

1). Kasus pembelajaran 1

Bu Desy akan mengajarkan IPA dengan topik pernapasan pada manusia, di kelas V SD. Ia mempersiapkan media berupa gambar organ pernapasan dan model organ pernapasan dan model organ pernapasan manusia. Ia juga mempersiapkan LKS tentang nama-nama organ pernapasan manusia. Sebelum mengajar, Bu Desy memberikan apersepsi bahwa salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas. Bu Desy juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu tentang macam/nama organ pernapasan manusia dan fungsi masing-masing organ tersebut. Setelah itu, Bu Desy memulai mengajar materi tentang organ pernapasan. Ia menyuruh semua murid menarik napas untuk membuktikan bahwa manusia bernapas dan untuk mengetahui dimana letak organ-organ pernapasan tersebut. Bu Desy memasang organ pernapasan manusia di papan tulis, dan tanya jawab tentang nama-nama organ pernapasan manusia. Setelah itu Bu Desy memberikan LKS sebagai latihan secara berkelompok. Siswa melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.

Untuk menambah pemahaman siswa, Bu Desy menunjukkan model organ pernapasan manusia. Hal ini juga bertujuan membuat siswa lebih tertarik untuk mengetahui siswa lebih tertarik untuk mengetahui letak dan fungsi organ pernapasan manusia. Sambil menunjukkan pada model, Bu Desy mengadakan tanya jawab tentang fungsi masing-masing organ pernafasan pada manusia.

Setelah itu Bu Desy mengadakan evaluasi, dan setelah dikoreksi, Bu Desy tidak menyangka bahwa hasilnya tidak memuaskan. Hasil nilai murid yang mencapai 75 ke atas hanya 10 orang dari

30 siswa. Bu Desy merenung, mengapa target tidak tercapai, padahal dia menargetkan 75 % siswa mendapat nilai 75 ke atas. (a) Tunjukkan 5 masalah penting dari kasus pembelajaran tersebut, (b) apa masalah utama dari masalah tersebut, (c) lakukan analisis penyebab masalah tersebut, (d) buat alternatif pemecahan dari masalah tersebut, (e) jika anda adalah Bu Desy apa yang akan anda lakukan untuk memperbaiki masalah tersebut, (f) apakah perlu ada perbaikan langkah-langkah pembelajaran sebagai koreksi dari RPP yang dibuat Bu Desy?, jika iya seperti apa?.

2). Kasus pembelajaran 2

Bu Mufida guru kelas II SDN Sumberkasih ingin mencoba menerapkan *pendekatan tematik integratif* untuk mata pelajaran PKn, IPA, dan SBK. Jumlah siswa Kelas II sebanyak 25 siswa dengan tingkat kemampuan yang relative sama dan tidak ada siswa yang cacat atau berkemampuan khusus. Hasil belajar yang diharapkan dari pembelajaran terpadu tersebut adalah siswa menunjukkan kemampuan: (i) Menjelaskan cara merawat hewan peliharaan di rumah; (ii) Menyebutkan bagian-bagian tubuh hewan; dan (iii) Mengambarkan hewan kesayangannya. Didalam perencanaan pembelajaran yang dibuat, Bu Mufida menyediakan waktu untuk proses pembelajaran tersebut selama 2 kali pertemuan dengan rincian: (i) Mata pelajaran PKn 1x2 jam pelajaran; (ii) mata pelajaran IPA 1x2 jam pelajaran; (iii) mata pelajaran SBK 1x2 jam pelajaran @ 35 menit.

Alat peraga/media dan sumber pembelajaran sudah disiapkan dengan baik. Setelah waktu yang ditetapkan habis, ternyata apa yang telah direncanakan Bu Mufida tidak dapat di capai, hanya 50% siswa yang tuntas untuk mapel PKn; 40% siswa yang tuntas untuk mapel IPA dan 60% siswa tidak bisa menggambarkan hewan kesayangannya. (a) lakukan analisis dan rumuskan masalah pada kasus pembelajaran tersebut; (b) buat alternatif pemecahan kasus pembelajaran tersebut; (c) Berikan langkah pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar yang dilakukan Bu Mufida agar hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

----- Good luck -----

1. Analisis Kasus

Hasil analisis menunjukkan bahwa masalah-masalah yang terdapat pada kasus adalah:

- a. Mengapa proses pembelajaran tidak selesai sesuai dengan yang di rencanakan?
- b. Mengapa tidak ada siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM/di atas KKM pada kegiatan membuat puisi?
- c. Mengapa 60% siswa tidak bisa menggambarkan hewan kesayangannya?

- d. Bagaimanakah cara Bu Vida dalam mengelola kelas dengan pembelajaran terpadu?

2. Alasan Perumusan Masalah

Pada paragraph terakhir tergambar kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Vida, yaitu:

- a. Proses pembelajaran tidak selesai sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Tidak adanya siswa yang mendapat nilai sama/di atas KKM pada hasil belajar menjelaskan cara merawat hewan peliharaan dan menggambarkan hewan kesayangannya .
- c. Tidak adanya pengelolaan kelas dengan baik dari Bu Vida meskipun waktu yang tersedia sudah tepat.
- d. Diduga ada beberapa kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti pemberian contoh cara merawat hewan peliharaan dan menggambarkan hewan kesayangannya kurang dipahami siswa,

3. Alternatif Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah didasari pada permasalahan yang dimunculkan yaitu:

- a. Dalam menyusun perencanaan guru harus memperhitungkan waktu dengan tepat. Mulai dari membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran, menutup pelajaran, dan melaksanakan evaluasi.
- b. Dalam pembelajaran terpadu, pembahasan tidak terputus pada satu mata pelajaran sehingga evaluasi dapat terus berlangsung selama proses pembelajaran terpadu masih berlangsung sehingga seluruh siswa dapat diukur kemampuan hasil belajarnya.
- c. Terdapat banyak kemungkinan yang menjadi penyebab tidak adanya siswa yang mendapat nilai sama/di atas KKM pada pembelajaran menjelaskan cara merawat hewan kesayangan dan 60% siswa tidak bisa menggambarkan hewan kesayangannya.
 - 1) Siswa kurang bisa mengolah kata-kata untuk di jadikan kalimat yang indah.
 - 2) Saat di beri contoh merawat hewan peliharaan dan contoh menggambarkan hewan kesayangan siswa kurang focus.
 - 3) Guru kurang bisa merangkai kata untuk di jadikan kalimat puisi yang indah.
- d. Ketika mengolah kelas dengan menggunakan pendekatan terpadu, guru harus pandai mengkondisikan kelas seperti mengelompokkan siswa untuk menyelesaikan soal-soal perbandingan, memberi tugas pada siswa untuk merangkai kalimat puisi dengan menggunakan kata-kata dengan pemberian bimbingan dan guru harus pandi-pandai menarik perhatian siswa/memfokuskan siswa saat pembelajaran berlangsung.

1. Mengidentifikasi masalah yang penting

1. Bu Is mengajarkan materi IPA dengan topik organ pernapasan manusia kelas V SD.
2. Media yang digunakan adalah gambar dan model organ pernapasan manusia.
3. LKS yang berisi gambar organ pernapasan manusia dan siswa disuruh untuk menjelaskan nama.
4. Mengadakan apersepsi dengan menyatakan bahwa salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas.
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu supaya siswa – siswa mengetahui tentang nama – nama organ pernapasan manusia dan fungsinya.
6. Metode yang dipakai demonstrasi, tanya jawab, penugasan, diskusi, ceramah.
7. Setelah hasil ulangan diperiksa ternyata hanya ada 10 orang siswa yang nilainya 75 ke atas dari 30 orang siswa.

2. Bu Is sudah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, ternyata hasilnya kurang memuaskan.

3. Analisis penyebab masalah

- a. Bu Is terlalu banyak menggunakan metode, sehingga dalam pelaksanaan

masing – masing metode kurang tuntas.

- b. Bu Is tidak memberikan pemantapan materi dan kesimpulan di akhir

kegiatan belajar mengajar.

- c. Bu Is kurang menguasai materi

4. Alternatif pemecahan masalah

1. Seharusnya dalam proses belajar mengajar, Bu Is tidak terlalu banyak menggunakan metode, karena hal itu justru membuat proses pemahaman konsep menjadi tidak mantap. Pilih beberapa metode saja yang dianggap paling tepat untuk mengajarkan materi tersebut.
2. Pada akhir proses belajar mengajar, seharusnya Bu Is memberikan pemantapan dan kesimpulan, supaya siswa lebih paham terhadap materi yang diajarkan.
3. Sebelum mengajar seharusnya Bu Is sudah menguasai materi sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar, jelas, dan agar yang disampaikan mudah di serap oleh siswa.

5. Pemecahan masalah

Jika diamati lebih dalam, kasus yang muncul dalam pembelajaran Bu Is adalah karena kurang menguasai materi. Padahal salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi professional. Artinya ia harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memiliki metode yang tepat serta mampu menggunakan

berbagai metode dalam PBM. Guru juga harus memiliki pengetahuan luas tentang landasan kependidikan dan pemahaman terhadap murid.

Hal ini juga seperti yang dikemukakan oleh **Robert W. Richey (1974)** bahwa ciri – ciri profesionalisasi jabatan guru salah satunya adalah para guru di tuntut memiliki pemahaman serta ketrampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik dan landasan kependidikan.

Johnson (1980) menjabarkan cakupan kemampuan professional guru diantaranya adalah penguasaan materi pelajaran yang etrdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penguasaan materi bagi seorang guru adalah mutlak adanya. Jadi untuk mengatasi kasus tersebut di atas, hal yang paling penting yang harus dikerjakan adalah peningkatan kompetensi guru dengan cara rajin membaca, menerapkan dan mengembangkan ilmunya. Dengan langkah seperti ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru yang berimbas pada peningkatan prestasi siswa. Jadi kasus di atas tidak akan terulang kembali.

Contoh Soal TAP S1 PGSD UT (2)

Labels: [kumpulan soal](#)



Pada akhir semester (10) Program Pendas (Pendidikan Dasar) S1 PGSD Universitas Terbuka selalu diadakan ujian TAP (Tugas Akhir Program). Kali ini blog [penelitian tindakan kelas](#) kembali memberikan gambaran bagaimana [soal TAP S1 PGSD UT](#) itu serta [contoh jawabannya](#) lewat seri ke-2 ini. Yuk disimak.

KASUS PEMBELAJARAN RINTO

Ketika duduk di kelas 5 SD, pelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling dibenci oleh Rinto. Namun, setelah duduk di kelas 6 dan diajar oleh Pak Bondan, ia mulai menyukai matematika. Pak Bondan selalu mengajak anak-anak untuk mengaitkan bentuk-bentuk bangun ruang yang sedang dipelajari dengan benda-benda yang ada di sekitar anak-anak. Misalnya, ketika membahas kubus, kerucut dan silinder, anak-anak diminta membawa benda-benda dari rumah seperti kotak sepatu, kaleng susu, stoples dan caping (topi petani). Di samping benda-benda tersebut, Pak Bondan juga telah menyediakan tiruan benda-benda tersebut dari kertas. Anak-anak dibimbing menemukan rumus untuk menghitung volume atau isi benda-benda tersebut. Prestasi belajar Rinto pun meningkat. Ia sering dipuji oleh Pak Bondan karena

menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dan benar.

Namun dalam pelajaran lain, yaitu Bahasa Indonesia yang diajar oleh Ibu Umi (kebetulan di SD tersebut diterapkan sistem guru bidang studi, khusus untuk kelas 6), Rinto merasa bosan. Ia sering mengantuk, lebih-lebih ketika anak-anak diminta membaca secara bergilir. Supaya tidak dimarahi Bu Umi, Rinto mencoba menghitung baris mana yang akan menjadi bagiannya. Baris itu diberi tanda. Selanjutnya agar tidak mengantuk, Rinto yang memang gemar membaca, mengeluarkan komik yang dibawanya dan menaruh di atas buku pelajaran Bahasa Indonesia. Ia membaca dalam hati komik tersebut. Ketika gilirannya tiba, dengan tangkas Rinto membaca baris yang telah diberinya tanda. Bu Umi yang duduk di depan tidak pernah tahu kalau selama teman-temannya membaca Rinto tidak mendengarkan, tetapi membaca komik.

Soal :

1. Identifikasi 2 (dua) hal yang membuat Rinto menyukai matematika, dan berikan alasan masing-masing, mengapa kedua hal tersebut anda anggap merupakan faktor yang membuat Rinto menyukai matematika.
2. Identifikasi 3 (tiga) hal yang membuat Rinto bosan dan mengantuk dalam pelajaran bahasa Indonesia. Berikan masing-masing alasan mengapa Ketiga hal tersebut membuat Rinto bosan dan mengantuk.
3. Jika anda yang menjadi Bu Umi, cobalah rancang kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang mampu membuat anak-anak yang gemar membaca seperti Rinto mengembangkan potensinya secara optimal. Uraikan 2 (dua) keunggulan rancangan tersebut, Dilihat dari hakikat pelajaran Bahasa Indonesia di SD dan pendekatan belajar aktif.

Contoh Jawaban :

1. Dua (2) hal yang membuat Rinto menyukai pelajaran matematika yang diajarkan oleh Pak Bondan adalah:

- Pak Bondan menggunakan media pembelajaran yaitu alat peraga baik berupa model (yang dibuat dari kertas) maupun benda nyata (yang diminta siswa untuk membawa dari rumah), sehingga pembelajaran menjadi lebih bersifat konkret (tidak abstrak). Pembelajaran yang tidak abstrak (bersifat konkret) membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa (Rinto).
- Pak Bondan menggunakan benda-benda yang akrab dengan keseharian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, seperti kotak sepatu, kaleng susu, stoples, dan caping (topi petani). Pembelajaran yang kontekstual akan membuat siswa (Rinto) menjadi lebih merasa terlibat, dan akan cenderung memunculkan rasa ingin berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- Anak-anak dibimbing untuk menemukan rumus untuk menghitung volume atau isi benda-benda tersebut, bukan langsung diberi tahu. Hal ini, menurut falsafah konstruktivisme, akan membuat pembelajaran lebih menarik, menggugah motivasi belajar, dan efektif.

2. Tiga (3) hal yang membuat Rinto bosan dan mengantuk dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah:

- Bu Umi selalu menggunakan strategi mengajar yang sama, tidak bervariasi. Anak-anak sering diminta membaca secara bergilir.

Alasan:

Karena seringkali guru melakukan pembelajaran dengan strategi ini, Rinto bahkan dapat menebak bagian bacaan yang akan menjadi tugasnya. Ini membuatnya menjadi bosan. Sepertinya Bu Umi jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran lain

yang lebih menarik dan lebih efektif. Rasa bosan tersebut dialihkan Rinto dengan membaca komik.

- **Rinto sudah dapat menebak bagian bacaan yang akan menjadi gilirannya.**

Alasan:Karena seringnya Bu Umi menggunakan strategi membaca bergilir, Rinto sudah dapat menebak bagian bacaan (kalimat) yang akan menjadi tugasnya untuk membaca. Rinto, setelah menebak dan memberi tanda di bagian tertentu dari bacaan tersebut merasa aman jika sampai tiba waktu gilirannya membaca. Pada kenyataannya Rinto memang telah berhasil menebak bagian bacaan yang menjadi tugasnya.

- **Rinto adalah siswa yang cerdas sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan Bu Umi tidak memberikan tantangan belajar yang berarti untuk Rinto.**

Alasan:

Siswa-siswa cerdas seperti Rinto selalu memerlukan kegiatan belajar atau tugas-tugas yang menantang. Kecerdasan Rinto terbukti dengan kemampuannya menebak bagian bacaan yang akan menjadi tugasnya membaca. Ia juga cerdik, karena dapat mengelabui Bu Umi dan kawan-kawannya seakan-akan sedang memperhatikan bacaan kawannya, bukan sedang membaca komik. Cara yang dilakukan Rinto adalah dengan meletakkan komik di atas buku Bahasa Indonesia, sehingga siapapun pasti akan menyangka ia sedang membaca buku Bahasa Indonesia tersebut.

- **Bu Umi hanya duduk di depan dan tidak pernah berkeliling kelas untuk memperhatikan kegiatan setiap siswanya, termasuk Rinto.**

Alasan:

Kurangnya perhatian guru terhadap setiap siswa yang berada di kelasnya sangat penting untuk menjaga agar semua siswa di kelas tersebut tetap aktif belajar, bukan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Ini terbukti

2. Rancangan kegiatan belajar Bahasa Indonesia untuk anak yang gemar membaca seperti Rinto:

Rancangan pembelajaran di bawah ini dimaksudkan sebagai rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca sekilas untuk menulis ringkasan berita.

No.	Kegiatan Belajar	Jenis Kegiatan/Waktu
A.	Kegiatan Awal	10'
	Guru mengkondisikan kelas: apersepsi dan motivasi	K
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	K
	Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang akan mereka lakukan	K
	Guru membagikan teks berita (guntingan koran)	I

B.	Kegiatan Inti	
	Siswa membaca dalam hati dan menulis pokok-pokok teks	I/G (10')
	Siswa memadukan pokok teks yang telah ditulisnya	G (5')
	Siswa menulis ringkasan berita	G (5')
	Siswa memadukan ringkasan berita untuk direvisi secara tertulis	G (5')
	Siswa membacakan hasil ringkasan berita yang telah direvisi dengan diwakili oleh salah seorang anggota kelompok	G (10')
	Siswa memajang hasil revisi	G (5')
	Siswa saling mengomentari hasil pekerjaan kawannya yang dipajang di dinding-dinding kelas	G (10')
C.	Kegiatan Akhir	10'
	Guru mengajukan pertanyaan tentang isi berita dan siswa menjawab secara lisan	K/I
	Guru bersama-sama siswa merangkum pembelajaran	K
	Guru bersama-sama siswa merefleksi pembelajaran	K
	Guru menutup pelajaran	K

Keterangan: K = Klasikal; I = Individual; G = Grup/Kelompok

3. Dua (2) keunggulan rancangan di atas adalah:

- Pada rancangan di atas, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, tapi juga keterampilan menyimak, menulis (keterampilan berbahasa tulis), dan berbicara (keterampilan berbahasa lisan).
- Pada rancangan pembelajaran di atas, kelas menjadi lebih aktif, dan seluruh siswa termasuk siswa yang gemar membaca seperti Rinto akan dapat mengembangkan potensinya.

Kerjakan soal-soal berikut pada lembar jawaban !

1. Bu Aziziah adalah sangat memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik di kelas I, Bu Aziziah senantiasa mengawali dengan kegiatan mendongeng, membaca puisi, bernyayi, maupun kegiatan menyenangkan lainnya. Pada suatu hari, Bu Aziziah hendak mengajarkan Tema Lingkungan. Bu Aziziah mengawali pembelajaran tersebut dengan kegiatan mendongeng dengan judul "Kancil Mencuri Timun". Bu Aziziah sangat piawai mendongeng. Bu Aziziah dapat melakukan kegiatan mendongeng dengan lancar dan runtut. Ketika mendongeng, Bu Aziziah memperagakan tingkah laku tokoh dengan penuh ekspresi. Ketika mengisahkan kancil yang sedang makan timun dengan lahapnya, Bu Aziziah menirukan gerak sang Kancil sedang makan timun

